



**ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN  
IDENTIFIKASI *LEADING SECTOR* DI PROVINSI JAWA TIMUR:  
PENDEKATAN INPUT-OUTPUT**

**SKRIPSI**

Oleh

**Olvi Mifta Alfiatul Jannah  
NIM 140810101114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN  
IDENTIFIKASI *LEADING SECTOR* DI PROVINSI JAWA TIMUR:  
PENDEKATAN INPUT-OUTPUT**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Olvi Mifta Alfiatul Jannah  
NIM 140810101114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Zainal Fanani dan Ibunda tercinta Tumini, terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat, ketulusan, dukungan, kesabaran, pengorbanan dan keikhlasan yang selalu diberikan untukku;
2. Adik tercinta Oldy Adan Nafizaldi Roziqi;
3. Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Universitas Jember yang tidak pernah lelah berbagi dan menyalurkan ilmunya;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Jember;
5. Guru-guruku taman pendidikan Al Qur'an, taman kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

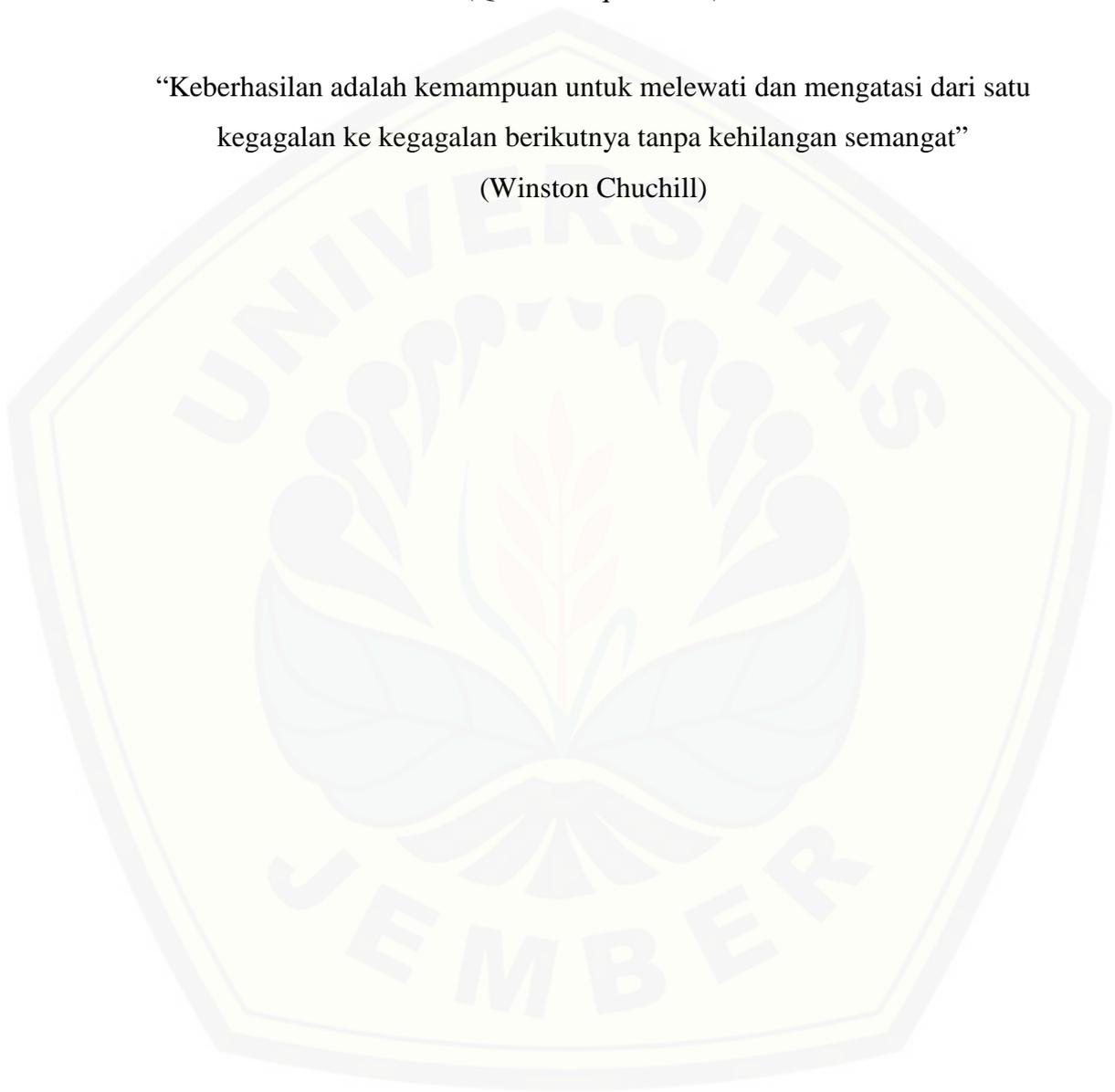
**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Chuchill)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Olvi Mifta Alfiatul Jannah

NIM : 140810101114

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi *Leading Sector* Di Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input-Output” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 April 2018

Yang menyatakan,

Olvi Mifta Alfiatul Jannah  
NIM 140810101114

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN  
IDENTIFIKASI *LEADING SECTOR* DI PROVINSI JAWA TIMUR:  
PENDEKATAN INPUT-OUTPUT**

**Olvi Mifta Alfiatul Jannah**

**NIM 140810101114**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Endah Kurnia Lestari, SE. ME

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siswoyo Hari Santosa, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi  
*Leading Sector* Di Provinsi Jawa Timur: Pendekatan  
Input-Output

Nama Mahasiswa : Olvi Mifta Alfiatul Jannah

NIM : 140810101114

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Endah Kurnia Lestari , SE. ME  
NIP. 19780414 2001122003

Dr. Siswoyo Hari Santosa, M.Si  
NIP. 196807151993031001

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI  
LEADING SECTOR DI PROVINSI JAWA TIMUR:  
PENDEKATAN INPUT-OUTPUT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Olvi Mifta Alfiatul Jannah

NIM : 140810101114

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

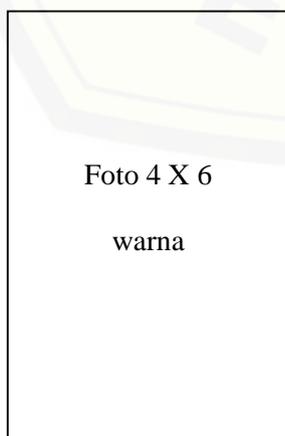
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

4 Mei 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Drs. Agus Luthfi, M.Si. (.....)  
NIP. 19650522 199002 1 001
2. Sekretaris : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)  
NIP. 19560831 198403 1 002
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si. (.....)  
NIP. 19690718 199512 2 001



Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi *Leading Sector*  
Di Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input-Output

**Olvi Mifta Alfiatul Jannah**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pergeseran struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur periode 2010 dan 2015; (2) mengidentifikasi berbagai *leading sector* dalam pembangunan perekonomian di Provinsi Jawa Timur Periode 2010 dan 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Input-Output. Pendekatan ini telah banyak digunakan untuk menganalisis keterkaitan antarsektor perekonomian, *leading sector*, dan angka pengganda sektor ekonomi. Lebih lanjut, pergeseran struktur dianalisis dengan menggunakan metode yang disebut *multiplier product matrix* (MPM) yang dapat menggambarkan *landscape* suatu perekonomian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis MPM belum terjadi pergeseran struktur ekonomi secara signifikan. Akan tetapi telah terjadi perubahan kontribusi ke arah peningkatan sektor tersier, meskipun sampai saat ini perekonomian Provinsi Jawa Timur masih didominasi oleh sektor sekunder. Sektor unggulan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan dimiliki oleh sektor industri pengolahan, meskipun ada sektor-sektor lain yang potensial sebagai *leading sector*.

Kata kunci : Analisis Input-Output, *Leading Sector*, *Multiplier Product Matrix*

*Analysis of Shifting In Economic Structure and Identification of Leading Sector*

*In East Java Province: Input-Output Approach*

**Olvi Mifta Alfiatul Jannah**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and  
Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) find out the shift of economic structure of East Java Province period 2010 and 2015; (2) to identify the various leading sectors in economic development in East Java Province Period 2010 and 2015. The analysis method used in this research is quantitative descriptive by using Input-Output approach. This approach has been widely used to analyze the linkages between sectors of the economy, leading sectors, and economic sector multipliers. Furthermore, structural shifts are analyzed using a method called multiplier product matrix (MPM) that can describe the landscape of an economy.*

*The results showed that based on the analysis of MPM has not occurred shift in economic structure significantly. However, there has been a change of contribution towards the improvement of the tertiary sector, although until now the economy of East Java Province is still dominated by the secondary sector. The leading sector of East Java Province as a whole is owned by the manufacturing sector, although there are other potential sectors as the leading sector.*

*Keywords: Input-Output Approach, Leading Sector, Multiplier Product Matrix*

## RINGKASAN

**Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi *Leading Sector* Di Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input-Output; Olvi Mifta Alfiatul Jannah, 140810101114; 2018;** 120 halaman; Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang berkelanjutan ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi ini akan mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran struktur ekonomi akan mendorong perekonomian ke arah industrialisasi dan perkembangan di sektor jasa. Pergeseran struktur baik bagi perekonomian, karena pada dasarnya efisiensi dan inovasi produksi akan terjadi dan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan sektor ekonomi.

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan sektor-sektor ekonomi. Sektor ekonomi memiliki keterkaitan dengan pembangunan wilayah dimana pembangunan wilayah dapat terjadi karena adanya *leading sector* di dalam perekonomian. Sektor ekonomi yang berkembang akan meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur antara periode 2010 dan 2015 serta mengetahui sektor-sektor yang dapat dijadikan *leading sector* yang akan mendorong sektor lainnya untuk berkembang di Provinsi Jawa Timur periode 2010 dan 2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis input-output. Data dari penelitian ini menggunakan Tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015 transaksi domestik atas dasar harga produsen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis Input-Output menggunakan tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015 menunjukkan bahwa selama kurun waktu antara

2010 dan 2015 tidak terjadi pergeseran struktur pada perekonomian Jawa Timur secara signifikan, akan tetapi telah terjadi pergeseran kontribusi pada sektor-sektor ekonomi dan kontribusi sektor ekonomi yang meningkat seperti sektor perdagangan. Struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur mulai menunjukkan pergeseran ke arah sektor tersier ditandai oleh menurunnya kontribusi sektor sekunder yang didominasi oleh industri pengolahan kemudian sektor tersier yang didominasi oleh sektor perdagangan mulai mengalami peningkatan pada periode 2010 ke 2015. Akan tetapi perekonomian masih didominasi oleh sektor sekunder.

Dari hasil analisis input-output berdasarkan nilai keterkaitan ke depan bahwa sektor industri pengolahan menunjukkan nilai tertinggi yang berarti bahwa output sektor ini banyak digunakan oleh sektor lain untuk mengembangkan sektornya. Sektor yang banyak menggunakan output sektor industri pengolahan sebagai inputnya adalah sektor informasi dan komunikasi; sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan nilai keterkaitan ke belakang terjadi pergeseran yaitu tahun 2010 nilai tertinggi berada pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2010 bergeser ke sektor pengadaan listrik dan gas. Perkembangan sektor ini sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB. Hal ini menandakan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur mulai mengembangkan sektor ini mengingat pentingnya sektor listrik dan gas yang merupakan infrastruktur penting dalam mengembangkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis input-output berdasarkan angka pengganda output pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas menjadi *leading sector*. Berdasarkan angka pengganda pendapatan pada tahun 2015 bahwa sektor administrasi pemerintah menjadi *leading sector*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sektor administrasi pemerintah dalam mendorong peningkatan pendapatan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur relatif besar dibandingkan sektor lain.

Saran yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi, sebaiknya pemerintah memprioritaskan semua sektor terutama sektor yang berperan besar dalam

pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dilakukan dengan menempatkan investasi pada sektor-sektor prioritas. Peningkatan investasi utamanya dilakukan dengan memperbaiki iklim investasi di wilayah Provinsi Jawa Timur, hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Investor perlu mengetahui sektor-sektor yang menjadi prioritas suatu daerah, oleh karena itu pemetaan terhadap *leading sector* yang ada meliputi aspek sumber daya, produk, pelaku, dan pasar perlu dilakukan. Meningkatnya kebutuhan terhadap hasil sektor industri mengakibatkan banyak pabrik-pabrik industri baru yang berdiri, oleh karena itu perlu diadakan penataan ruang kawasan industri dan wilayah-wilayah pusat pertumbuhan industri.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi *Leading Sector* di Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Input-Output”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Endah Kunia Lestari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia memberikan banyak waktu luang untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan serta memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Zainuri, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala waktu dan nasehatnya dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
6. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Bapak Dr. Rafael Purtomo Somaji yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, serta motivasi;
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
9. Ibunda Tumini dan Ayahanda Zainal Fanani, terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas doa, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan atas semua pengorbanan dalam mendidik penulis baik moral maupun intelektual yang tidak ternilai dengan apapun;
10. Adikku Oldy Adam Nafizaldi Roziqi yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis;
11. Sahabatku Ibtatul Qoni'ah, Lailatul Latifa, Uswatun Khasanah, Luky Ummul Qur'aini, Chintia Karlinda terima kasih telah membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan serta atas banyak waktu yang selalu kalian berikan, doa, dukungan yang memotivasi penulis;
12. Sahabat-sahabat kos Juan Silvia Ningrum, Noor Baity Rachmika, Desi Indayani, Ifti Anggraeni, Luna Aisyah, Sevi Lutfianisna terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, dan kenangan ketika menempuh masa studi bersama
13. Terima kasih untuk Mas Rochmat, Mbak Purwasih, Mas Yulian yang telah membantu penulis;
14. Teman-teman satu perjuangan konsentrasi regional angkatan 2014 atas segala bentuk kepedulian dan kemurahan ilmu yang dibagikan;
15. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kebersamaanya;
16. Seluruh teman-teman Demisioner HMJ Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan;
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 6 April 2018

Penulis

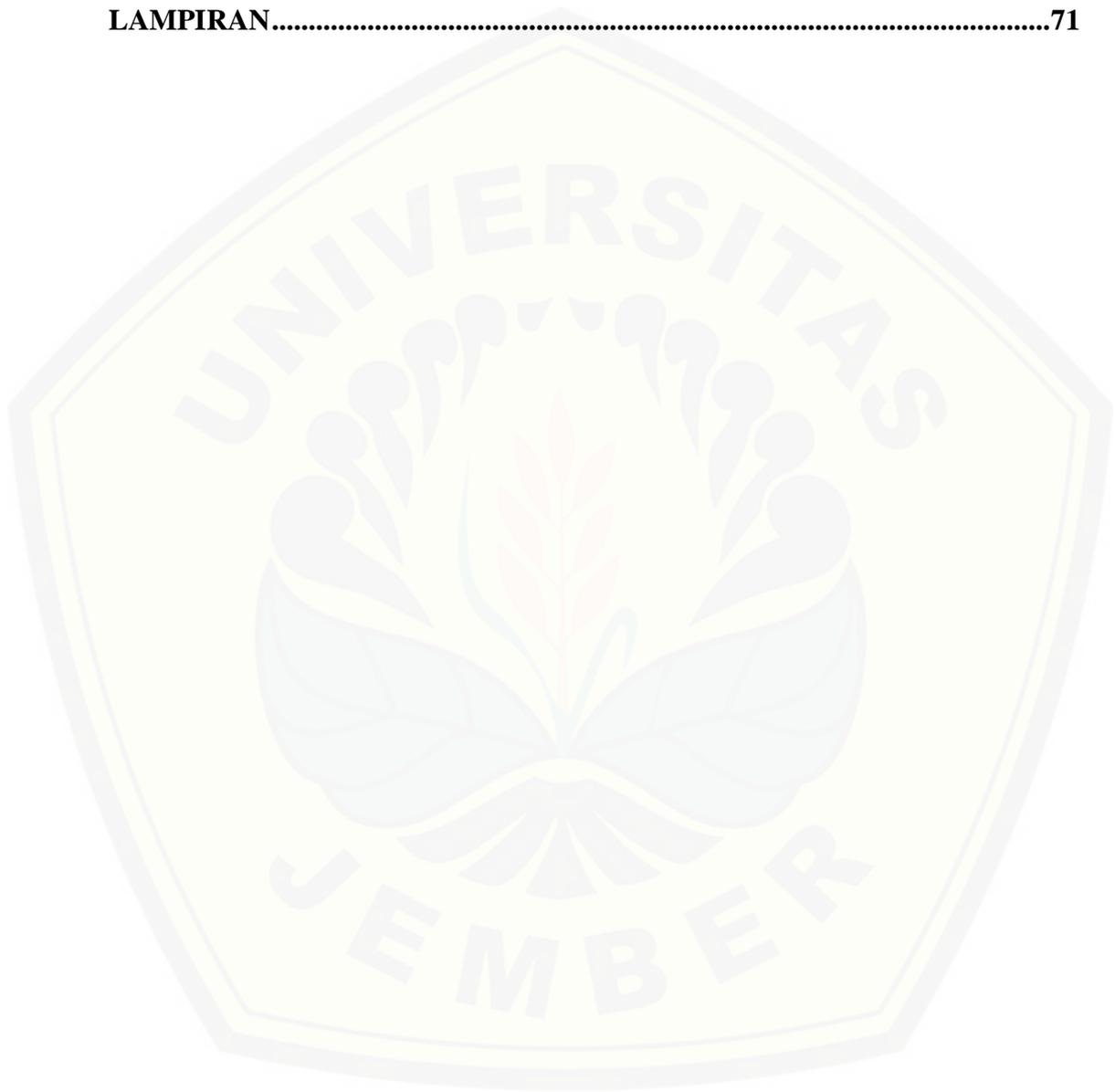


DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	8
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.1.3 Teori Pergeseran Struktur .....	12
2.1.4 Teori Pergeseran Struktur Arthur Lewis .....	13
2.1.5 Teori Fei-Ranis (Ranis dan Fei).....	17

2.1.6 Teori Basis Ekonomi.....	19
2.1.7 <i>Leading Sector</i> dalam Perekonomian.....	20
2.1.8 Analisis Input-Output.....	20
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>24</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>29</b>
3.1.1 Jenis Penelitian.....	29
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	29
<b>3.2 Metode Analisis Data.....</b>	<b>29</b>
3.2.1 Koefisien Input.....	30
3.2.2 Matriks Kebalikan Leontief .....	30
3.2.3 Analisis Keterkaitan .....	31
3.2.4 <i>Multiplier Product Matrikx</i> (MPM).....	33
3.2.5 Angka Pengganda ( <i>Multiplier</i> ).....	35
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis .....	39
4.1.2 Kondisi Perekonomian .....	41
<b>4.1 Hasil Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
4.2.1 Struktur Output, Permintaan Akhir, dan Nilai Tambah Bruto .....	44
4.2.2 Keterkaitan Antar Sektor.....	48
4.2.3 <i>Multiplier Product Matrix</i> (MPM).....	52
4.2.4 Dampak Pengganda Sektor Ekonomi.....	55
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>60</b>
4.3.1 Perubahan Struktur Perekonomian Jawa Timur.....	60
4.3.2 <i>Leading Sector</i> Berdasarkan Analisis Keterkaitan Antar Sektor .....	61
4.3.3 <i>Leading Sector</i> Berdasarkan Analisis Angka Pengganda .....	62

<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>64</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>71</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2016.....	5
2.1 Bentuk Umum Tabel Transaksi Input-Output.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
4.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2016.....	41
4.2 Distribusi Output, Permintaan Akhir, dan Nilai Tambah Bruto Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 dan 2015 (Juta Rp).....	44
4.3 Komposisi Nilai Tambah Bruto Menurut Komponennya, Tahun 2010 dan 2015.....	46
4.4 Komposisi Permintaan Akhir Menurut Komponennya Tahun 2010 dan 2015.....	47
4.5 Keterkaitan ke Depan Langsung dan Langsung Tidak Langsung Tabel Input-Output Klasifikasi 17 Sektor Tahun 2010 dan 2015 .....	49
4.6 Keterkaitan ke Belakang Langsung dan Langsung Tidak Langsung Tabel Input-Output Klasifikasi 17 Sektor Tahun 2010 dan 2015 .....	51
4.7 Dampak Pengganda Output Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Klasifikasi 17 Sektor Tahun 2010 dan 2015 .....	57
4.8 Dampak Pengganda Pendapatan Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Klasifikasi 17 Sektor Tahun 2010 dan 2015 .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Model Pertumbuhan Sektor Modern dalam Perekonomian Dua Sektor yang Mengalami Surplus Tenaga Kerja Hasil Rumusan Lewis.....	15
2.2 Model Pertumbuhan Fei-Ranis tentang Transfer Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri .....	18
2.3 Kerangka Pemikiran .....	28
4.1 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur.....	40
4.2 <i>Economic Landscape</i> Jawa Timur Tabel Input-Output Klasifikasi 17 Sektor, Tahun 2010 .....	54
4.3 <i>Economic Landscape</i> Jawa Timur Tabel Input-Output Klasifikasi 17 Sektor, Tahun 2015 .....	55

**DAFTAR GRAFIK**

	Halaman
1.1 Perkembangan Ekspor Jawa Timur Tahun 2009-2016 (Juta USD) .....	2
1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Tiga Kelompok Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2015 .....	3
1.3 Perkembangan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016 .	4
4.1 Persentase Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur .....	43

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2016 ....	72
Lampiran 2. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2016.....	73
Lampiran 3. Perkembangan PMDN dan PMA Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015 .....	75
Lampiran 4. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 .....	76
Lampiran 5. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 .....	79
Lampiran 6. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 17 Sektor (Juta Rp).....	83
Lampiran 7. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 17 Sektor (Juta Rp).....	86
Lampiran 8. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor .....	89
Lampiran 9. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor .....	91
Lampiran 10. Matriks <i>Leontief Invers</i> Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor .....	93
Lampiran 11. Matriks <i>Leontief Invers</i> Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor .....	95

## BAB 1. PENDAHULUAN

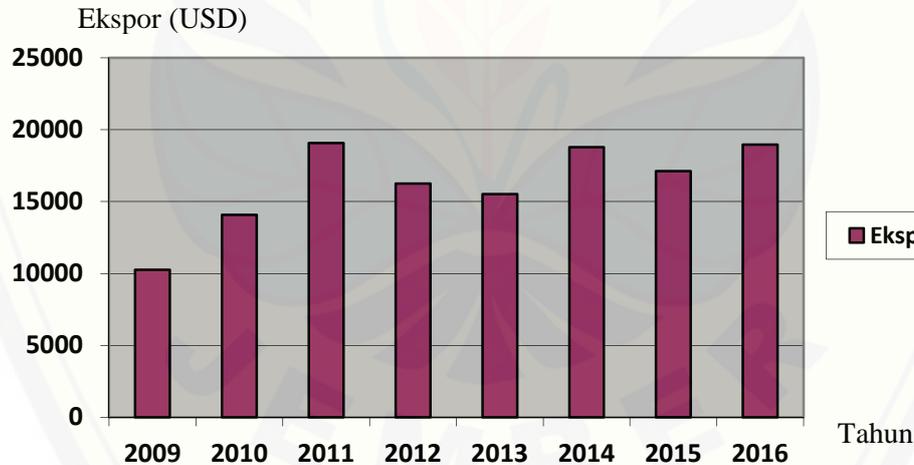
### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi regional merupakan bagian dan implementasi dari pembangunan nasional yang dilaksanakan di suatu daerah. Tolok Ukur pembangunan ekonomi dapat diketahui berdasarkan tingkat struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja (*employment*). Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing wilayahnya, mengurangi ketimpangan antarwilayah dimana pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas dapat memajukan kehidupan masyarakat. Arsyad (1988:17) mengartikan istilah pembangunan sebagai peningkatan pendapatan perkapita yaitu tingkat pertambahan PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun tertentu melebihi tingkat pertambahan penduduk, atau perkembangan produk domestik bruto yang terjadi di suatu negara dibarengi oleh modernisasi struktur ekonomi.

Salah satu tolok ukur pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ini tidak dapat dihindari lagi akan mengakibatkan perubahan struktural. Perubahan struktural merupakan suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu sama lain antara permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor-impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor produksi) yang disebabkan oleh adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi terjadi dengan perubahan struktur ekonomi dalam perekonomian. Terjadinya krisis tentunya akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur perekonomian. Pada tahun 2008 merupakan awal mula perekonomian global mengalami perlambatan. Perlambatan perekonomian ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi negara di dunia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi tidak terkecuali Indonesia.

Krisis Ekonomi global telah menimbulkan dampak pada perekonomian Indonesia melalui dua jalur yaitu jalur finansial (*financial channel*) dan jalur perdagangan (*trade channel*). Pada jalur perdagangan telah terjadi penurunan

volume perdagangan dunia. Dampak yang ditimbulkan salah satunya adalah penurunan ekspor. Penurunan ekspor akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana hal ini diperkuat dalam penelitian Sutawijaya (2010) bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor menunjukkan pentingnya perdagangan bagi perekonomian suatu wilayah, oleh karena itu ekspor juga berkaitan erat dengan pergeseran struktur dimana pergeseran struktur ekonomi dapat dipengaruhi oleh perubahan komposisi produksi antara sektor primer, sektor sekunder, atau keseimbangan antara keduanya. Gambar 1.1 menunjukkan total ekspor Jawa Timur pada tahun 2010-2016 berfluktuatif. Pada Tahun 2011-2016 cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2012, 2013, dan 2015 sempat mengalami penurunan setelah sebelumnya tahun 2010 dan 2011 nilai ekspor Provinsi Jawa Timur lebih rendah. Hal ini berkaitan dengan krisis ekonomi global yang masih dalam tahap pemulihan dan belum stabil (Bank Indonesia, 2011).

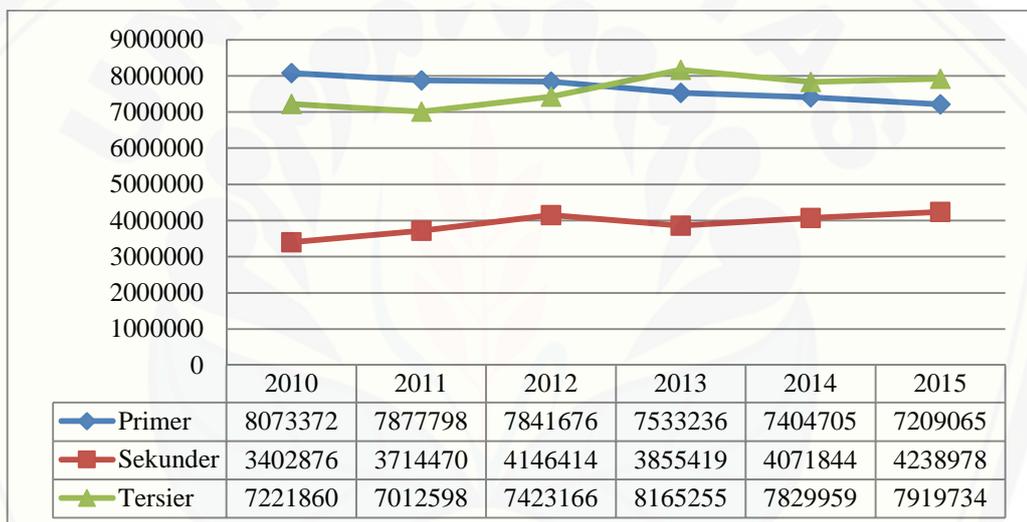


Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018

Grafik 1.1 Perkembangan Ekspor Jawa Timur Tahun 2009-2016 (Juta USD)

Kenaikan output menandakan bertambahnya produksi sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat, permintaan ekspor yang meningkat juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana hal ini akan

mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu negara menyediakan barang-barang ekonomi yang meningkat bagi penduduknya atau kenaikan output nasional secara terus menerus. Pernyataan tersebut didukung oleh teori sektor ekonomi yaitu kenaikan pendapatan per kapita akan diiringi dengan penurunan sumberdaya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri (sektor sekunder) dan kemudian kenaikan dalam industri jasa (sektor tersier) (Arsyad, 1988:51).



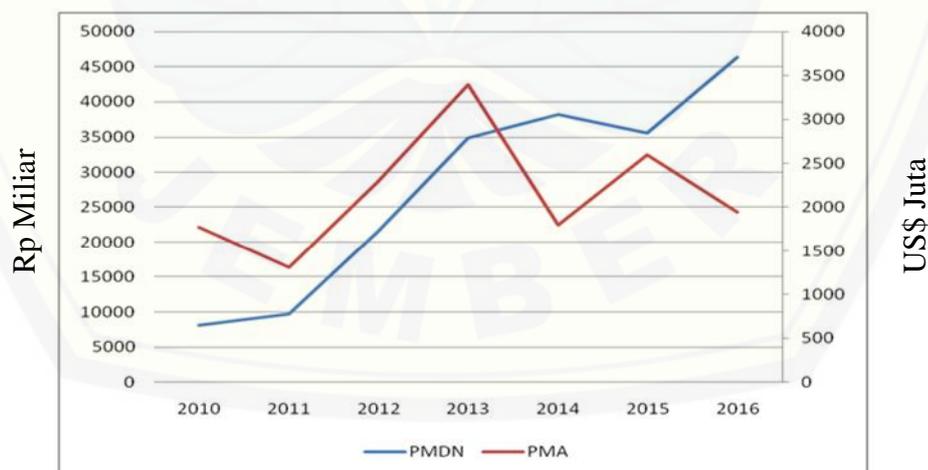
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016.

Grafik 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Tiga Kelompok Sektor Ekonomi Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2015

Grafik 1.2 menunjukkan perubahan tenaga kerja yang bekerja di sektor ekonomi dibedakan menjadi tiga sektor ekonomi utama. Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara empiris telah terjadi penurunan tenaga kerja di sektor primer dan peningkatan tenaga kerja di sektor sekunder dan tersier. Pergeseran struktur akan menyebabkan pergeseran penyerapan tenaga kerja. Kemudian pada penelitian Roosmawarni (2015) menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan *shift share* Provinsi Jawa Timur pada tahun 2000-2010 telah terjadi pergeseran

struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier, yaitu dari sektor pertanian ke sektor jasa.

Secara tradisional, hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan angkatan kerja telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1988:45). Jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan permintaan output. Potensi pasar domestik akan meningkatkan kebutuhan sumber daya (tenaga kerja, modal). Investasi sektor-sektor ekonomi akan membuka lapangan kerja baru sehingga banyak tenaga kerja yang akan masuk ke dalam sektor produksi. Investasi secara langsung akan mempengaruhi perubahan struktur ekonomi. Pola konsumsi masyarakat yang cenderung menggunakan barang hasil produksi non pertanian mengakibatkan sektor non pertanian menjadi sektor yang potensial sebagai lahan investasi. Hal ini dibuktikan oleh tren sektor PMDN dan PMA dari tahun 2010-2016 yang mendominasi di sektor industri pengolahan. Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang menerima PMDN terbesar dibanding Provinsi lainnya. Faktor-faktor pendukung yang menyebabkan PMDN Jawa Timur berada pada peringkat satu meliputi: infrastruktur, tenaga kerja, ketersediaan bahan baku sampai letak strategis Jawa Timur yang merupakan perhubungan Indonesia bagian Timur.



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016.

Grafik 1.3 Perkembangan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016

Grafik 1.3 menunjukkan realisasi PMDN dan PMA yang diterima oleh Provinsi Jawa Timur. PMA menunjukkan gejala penurunan yang tajam pada tahun 2011 dan 2014. Perkembangan PMDN dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang meskipun pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan kemudian meningkat pada tahun 2016. Peningkatan investasi setiap tahun memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan investasi tersebut ke dalam sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sehingga suatu wilayah memiliki sektor unggulan untuk menunjang perekonomiannya. Sektor unggulan merupakan sektor penggerak perekonomian yang dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor lain yang ada di dalam perekonomian.

Tabel 1.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2016

Kode	Sektor	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,48%	13,28%	13,47%	13,46%	13,56%	13,72%	13,31%
2	Pertambangan dan Penggalian	5,45%	5,86%	5,30%	5,34%	5,11%	3,93%	3,77%
3	Industri Pengolahan	29,55%	29,15%	29,28%	28,79%	28,95%	29,28%	28,92%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,45%	0,50%	0,48%	0,37%	0,36%	0,35%	0,33%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11%	0,11%	0,10%	0,10%	0,09%	0,09%	0,09%
6	Konstruksi	9,05%	9,04%	9,18%	9,22%	9,49%	9,48%	9,69%
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,64%	17,97%	17,67%	17,70%	17,34%	17,58%	18,00%
8	Transportasi dan Pergudangan	2,73%	2,79%	2,88%	3,07%	3,25%	3,35%	3,41%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,75%	4,78%	4,82%	5,91%	5,20%	5,40%	5,66%
10	Informasi dan Komunikasi	4,80%	4,65%	4,73%	4,78%	4,54%	4,55%	4,59%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23%	2,28%	2,44%	2,64%	2,68%	2,74%	2,78%
12	Real Estat	1,65%	1,64%	1,61%	1,63%	1,57%	1,63%	1,61%
13	Jasa Perusahaan	0,78%	0,77%	0,77%	0,79%	0,79%	0,80%	0,80%
14	Administrasi Pemerintahan,	2,68%	2,60%	2,65%	2,51%	2,32%	2,31%	2,33%

Kode	Sektor	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
15	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib							
15	Jasa Pendidikan	2,52%	2,50%	2,63%	2,73%	2,73%	2,72%	2,67%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55%	0,58%	0,60%	0,61%	0,63%	0,63%	0,62%
17	Jasa Lainnya	1,58%	1,50%	1,39%	1,36%	1,38%	1,43%	1,39%
	<b>Total</b>	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Berbagai terbitan Jawa Timur tahun 2010-2016 (data diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha tahun 2010-2016, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 29,55% mengalami penurunan yang pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 28,92%. PDRB sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2010-2016 dan masih menjadi sektor penyumbang terbesar PDRB Jawa Timur Pada Tahun tersebut. Hal ini dapat menjadi gambaran sementara bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan dari sisi kontribusinya terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. Hal ini di dukung dari penelitian Gilles et al yang menyatakan bahwa sektor industri pengolahan merupakan *leading sector* bagi perekonomian (D.S. Priyarsono et al: 2003).

Menurut hasil penelitian Wahyuni (2013), dengan menggunakan tabel Input-Output 2008 terdapat 17 sektor unggulan pada perekonomian Jawa Timur yaitu di dominasi oleh sub sektor pada industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengangkutan, serta lembaga keuangan dan jasa-jasa. Sektor unggulan pada perekonomian Jawa Timur menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Kebijakan Pemerintah yang tepat pada perekonomian khususnya pengembangan sektor unggulan akan memacu peningkatan penyerapan tenaga kerja pada dan mengurangi kemiskinan.

Gambaran struktur ekonomi suatu daerah merupakan analisis yang cukup penting untuk mengetahui kondisi perekonomiannya. Dengan mengetahui struktural ekonomi suatu daerah akan dapat terlihat potensi relatif perekonomian

terutama secara sektoral terhadap sektor-sektor lainnya di dalam perekonomian. Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan stuktur dan pentingnya identifikasi *leading sector* pada perekonomian Provinsi Jawa Timur, penulis tertarik untuk menganalisis apakah telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dan mengidentifikasi *leading sector* perekonomian Jawa Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apa saja sektor-sektor ekonomi yang menjadi *leading sector* di Provinsi Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi *leading sector* di Provinsi Jawa Timur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berhadap manfaat yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian melalui struktur ekonomi dan *leading sector* di Provinsi Jawa Timur.
  - b. Dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak pembuat kebijakan dan pengambil keputusan sebagai bahan pertimbangan untuk

merumuskan dan merencanakan arah pembangunan sektor-sektor ekonomi di Jawa Timur.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
- b. Sebagai saran atau referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi umumnya merupakan istilah yang digunakan oleh negara berkembang sebagai suatu proses peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan-perubahan struktur untuk mengatasi masalah-masalah ketimpangan dan ketidakmerataan pendapatan. Pembangunan Ekonomi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Arsyad, 1988:15). Di dalam pembangunan ekonomi terjadi suatu proses perubahan terus menerus yaitu ditandai dengan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang yang meningkat dimana kenaikan pendapatan perkapita ini akan menimbulkan perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang berkesinambungan menuju masyarakat yang sejahtera dengan mencapai tiga komponen dasar atau inti pembangunan yaitu (1) kecukupan (*sustenance*) (2) harga diri (*self esteem*) (3) kebebasan (*freedom*) (Todaro, 2011: 25). Tercapainya kesejahteraan yang merata bagi penduduk suatu negara merupakan tujuan dari pembangunan. Pembangunan bukan hanya sekedar meningkatkan PDB dari tahun ke tahun tanpa mengetahui bahwa dengan adanya peningkatan tersebut telah terjadi kesenjangan antar masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses tahap dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Menurut W.W. Rostow membedakan proses pembangunan menjadi 5 tahap yaitu

#### a. Masyarakat Tradisional (*traditional society*)

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang fungsi produksinya masih terbatas. Hal ini membuat tingkat produktivitas per pekerja masih rendah, oleh karena itu sebagian sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian. Rostow menggambarkan kegiatan politik dan pemerintah pada tahap ini masih terdapat sentralisasi dalam pemerintahan. Pertanian menjadi sumber utama

pendapatan Negara dan para bangsawan dan biasanya kekuasaan dipegang oleh para tuan tanah.

b. Prasyarat Tinggal Landas (*the preconditions for take-off*)

Pada tahap ini mulai terjadi perubahan dalam tiga sektor non-industri, yaitu: pembangunan fasilitas dan prasaran umum dan transportasi; revolusi di bidang pertanian dimana peningkatan produksi pertanian dipacu dengan teknologi baru; dan perluasan impor yang dibiayai dengan perdagangan komoditi sumber-sumber yang ada termasuk impor kapital untuk menambah alat-alat dan bahan mentah yang tidak ada di dalam negaranya sendiri untuk kebutuhan industri. Pembangunan tiga sektor tersebut diharapkan dapat mengembangkan industri kecil. Perkembangan ini dapat terjadi apabila masyarakat tradisional dapat menerima dan menggunakan teknologi baru.

c. Tinggal Landas (*the take-off*)

Rostow mendefinisikan tinggal landas sebagai revolusi industri yang berhubungan langsung dengan perubahan dalam metode produksi dalam jangka waktu singkat yang menimbulkan konsekuensi yang menentukan. Pada tahap ini terdapat kondisi penting yang saling berkaitan sebagai prasyarat tahap tinggal landas, meliputi: (1) kenaikan laju investasi produktif; (2) perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang tinggi; dan (3) hadirnya kerangka politik, sosial, dan organisasi yang menampung keinginan ekspansi di sektor modern dan memberikan daya dorong pada pertumbuhan.

d. Menuju Kedewasaan (*the drive maturity*)

Pada tahap ini masyarakat telah menerapkan teknologi modern pada sumber daya ekonomi mereka. Perubahan yang terjadi pada tahap ini yaitu pertama, tenaga kerja yang sudah terdidik, sehingga struktur dan kualitas tenaga kerja berubah terutama perbandingan pekerja sektor pertanian dan non pertanian. Kedua, watak pengusaha berubah dimana pekerja kasar dapat menjadi manajer profesional halus dan sopan. Ketiga, masyarakat merasa bosan pada industrialisasi dan menginginkan perubahan baru yang lebih baik.

e. Masa Konsumsi Tinggi (*the age of high mass-consumption*).

Tahap ini ditandai dengan migrasi besar-besaran di pinggir kota, pemakaian mobil secara luas, barang-barang konsumen dan peralatan rumah tangga yang tahan lama. Pada tahap ini, ada kekuatan yang cenderung mempengaruhi peningkatan kesejahteraan. Pertama, peningkatan kebijaksanaan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh. Kedua, keinginan memiliki satu Negara kesejahteraan dengan pemerataan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, dan fasilitas hiburan bagi para pekerja. Ketiga, keputusan untuk membangun pusat perdagangan dan sektor penting seperti mobil, rumah murah dan berbagai peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik.

Kemudian menurut Malthus dalam bukunya *Principles of Political Economy* yang menganalisis pertumbuhan penduduk kaitannya dengan pembangunan ekonomi mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk masih tidak cukup untuk mendukung pembangunan ekonomi. Justru, penambahan penduduk merupakan akibat dari adanya pembangunan ekonomi itu sendiri. “Pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding“. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan apabila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif (*effective demand*). Sehingga permintaan efektif akan menciptakan kesejahteraan. Menurut Malthus, masalah pembangunan ekonomi adalah menjelaskan perbedaan antara *Gross National Product* potensial dan *Gross National Product* aktual. Akan tetapi masalah pokok utamanya adalah *Gross National Product* potensial yang tinggi yang bergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi. (Jhingan:2012:97-98)

### 2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang-barang ekonomi bagi penduduknya secara terus menerus dalam jangka panjang (Kuznet dalam Todaro, 2004:99). Pertumbuhan ekonomi regional dapat diketahui dengan menghitung peningkatan persentase Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto merupakan

suatu ukuran untuk melihat aktivitas suatu perekonomian dengan cara menghitung nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian akan bergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Solow Swan dalam menggambarkan bahwa dalam menghasilkan tingkat output tertentu suatu perekonomian mempunyai kebebasan (fleksibilitas) dalam menentukan kombinasi antara modal dan tenaga kerja (Arsyad, 1992:55-56). Peningkatan modal akan mengurangi kebutuhan tenaga kerja dan jika modal yang digunakan lebih sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan.

Di dalam masalah pertumbuhan ekonomi terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu (a) barang modal merupakan acuan sebagai hasil akhir produksi yang mana jika terjadi penambahan barang modal maka output akan meningkat begitu pula jika barang modal diturunkan kuantitasnya maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, upaya peningkatan barang modal dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi serta diimbangi dengan peningkatan kualitasnya untuk mendukung proses produksi yang efisien; (b) tenaga kerja, penambahan jumlah tenaga kerja ke dalam proses produksi harus dilakukan saat penambahan tersebut akan meningkatkan hasil produksi, akan tetapi harus dihentikan saat mencapai titik tertentu dimana penambahan tersebut memiliki nilai negatif yang tidak lagi dapat meningkatkan hasil produksi; (c) teknologi, pertumbuhan ekonomi diawali dengan faktor kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Kemajuan teknologi dapat terjadi jika ada pembentukan modal kemudian akan terjadi spesialisasi kerja dan produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan. Spesialisasi akan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dimana produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan output sehingga akan terjadi pembentukan modal dan persediaan modal (*capital stock*). Peningkatan jumlah penduduk harus diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor produksi, hal ini akan terjadi apabila nilai investasi pada sektor-sektor industri meningkat. Akumulasi modal merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas output dimana akumulasi modal yang terbentuk akan di

investasikan kepada sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan produksi barang dan jasa.

Model pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harrod-Domar dalam Arsyad (1992:57-59) yaitu pertumbuhan harus dapat dilakukan dalam jangka panjang. Menurut Harrod dan Domar dalam teorinya menjelaskan bahwa untuk menjaga keseimbangan pendapatan pada tingkat *full employment income* dibutuhkan investasi untuk menaikkan output dibutuhkan jumlah pengeluaran, yaitu investasi untuk menaikkan output. Hasrat untuk menabung marjinal (*marginal propensity to save*) bertambah maka akan lebih banyak kapital yang tersedia. Jumlah tabungan yang semakin meningkat maka pendapatan nasional semakin besar pula. Apabila terjadi *full employment* maka jumlah investasi bertambah dan membutuhkan kenaikan terus menerus dalam pendapatan nasional riil. Jadi pembentukan modal yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan akan mengakibatkan kapital dan tenaga kerja menganggur. Oleh karena itu, kenaikan pendapatan diperlukan untuk menghindari kelebihan alat-alat capital dan pengangguran tenaga kerja.

### 2.1.3 Pergeseran Struktur Ekonomi

Tambunan (2001:175) mengelompokkan sektor-sektor ekonomi ke dalam tiga kategori, yaitu primer, sekunder dan tersier. Sektor primer meliputi pertanian, kehutanan, dan perikanan serta pertambangan dan penggalian, sektor sekunder adalah industri manufaktur, listrik, gas, dan air bersih, serta bangunan dan sektor-sektor lainnya adalah sektor tersier.

Perkembangan wilayah selalu diiringi dengan perubahan struktur ekonomi. Teori sektor merupakan teori yang paling sederhana tentang pertumbuhan wilayah. Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark-Fisher dimana jika terjadi kenaikan pendapatan perkapita maka akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). Determinan utama dalam perkembangan suatu wilayah adalah laju pertumbuhan yang mengalami perubahan (*sector shift*).

Alasan pergeseran sektor tersebut dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Pada sisi permintaan, elastisitas pendapatan dari permintaan barang dan jasa yang disuplai oleh industri manufaktur lebih tinggi dibandingkan pada sektor primer. Oleh karena itu terjadi perpindahan (realokasi) sumber daya dari sektor primer ke sektor sekunder. Sisi Penawaran, realokasi sumber daya tenaga kerja dan modal dilakukan sebagai akibat dari perbedaan tingkat pertumbuhan produktivitas dalam sektor-sektor tersebut. Pada sektor sekunder telah terjadi kemajuan teknologi yang cepat sehingga membuat produktivitasnya lebih tinggi daripada sektor primer (Adisasmita, 2005:31).

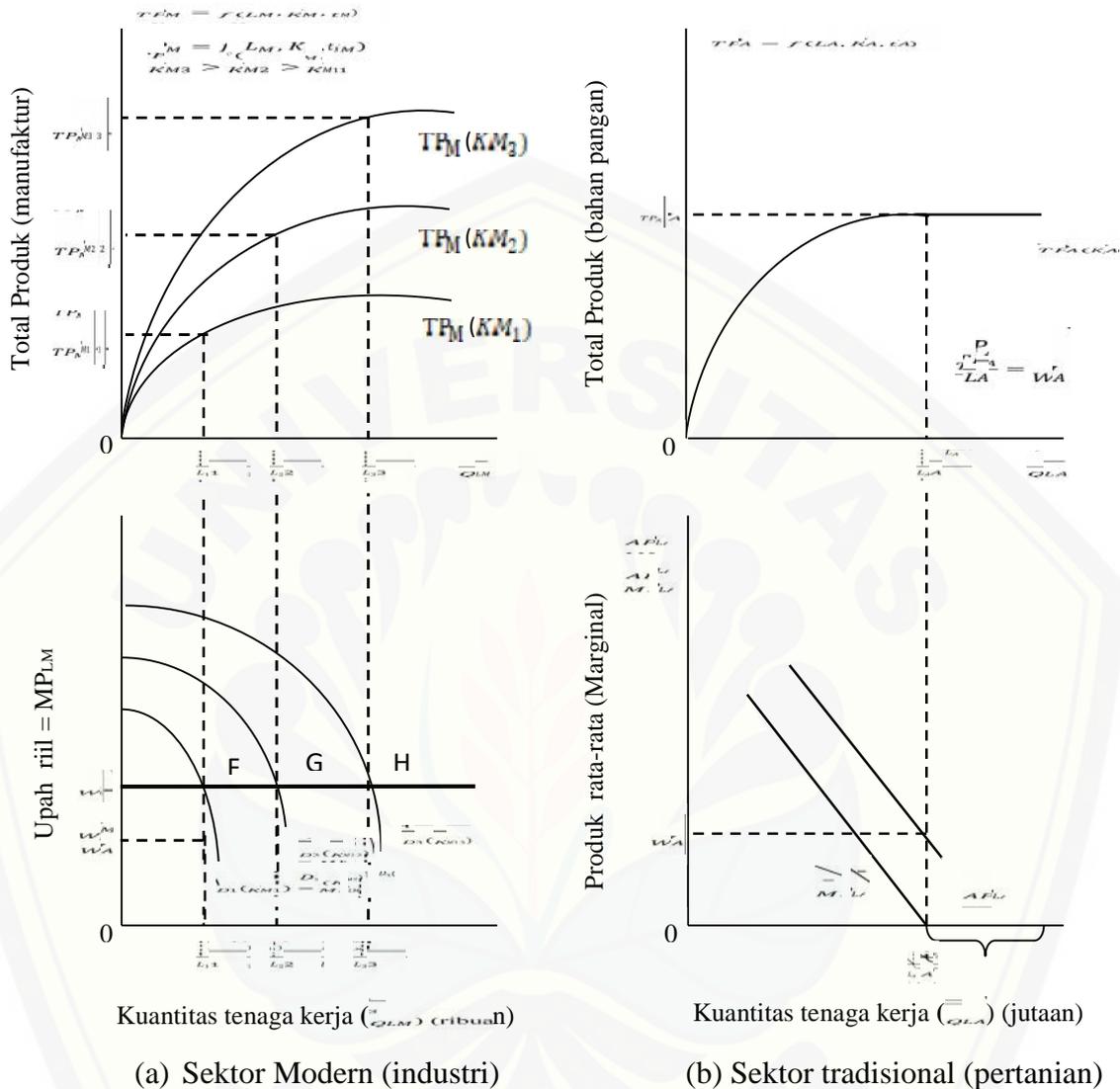
Di dalam *Structural Change Theory* memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara melakukan transformasi struktural dalam perekonomiannya. Pola perekonomian dalam *structural change theory* yaitu perubahan dari sektor pertanian ke perekonomian lebih modern. Perubahan struktur perekonomian mengindikasikan bahwa perkembangan sektor pertanian menjadi lebih lambat dari produksi nasional sedangkan penambahan produksi sektor industri lebih cepat berkembang daripada tingkat pertumbuhan produksi nasional serta perkembangan sektor jasa yang hampir sama dengan tingkat pertumbuhan produksi nasional. Perubahan struktur perekonomian merupakan akibat dari perubahan sifat manusia dalam konsumsi dimana seiring dengan meningkatnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi akan cenderung dari hasil sektor industri sehingga proporsi untuk membeli bahan pertanian semakin menurun. Kemajuan teknologi juga merupakan faktor yang mendukung terjadinya perubahan struktur perekonomian. Kemajuan teknologi akan menyebabkan perubahan struktur yang bersifat *compulsory* dan *inducive* (Sukirno, 2006: 147).

#### 2.1.4 Teori Pergeseran Struktur Arthur Lewis

Arthur Lewis merupakan salah satu ekonom yang mendukung aliran pendekatan perubahan struktural dengan pendekatan teoritisnya yaitu “surplus tenaga kerja dua sektor” (*two sector surplus labor*). Todaro (2004:133-134) mengutarakan bahwa model dua sektor ini membahas tentang pembangunan negara yang terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Perhatian utama model ini

adalah terjadinya proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Menurut model ini, pembangunan di negara terbelakang terdiri dari dua sektor yaitu: (1) sektor tradisional atau sektor pedesaan subsisten yang ditandai oleh produktivitas marginal tenaga kerja sama dengan nol dimana menurut Lewis telah terjadi kondisi surplus tenaga kerja dan apabila tenaga kerja tersebut ditarik ke sektor industri maka sektor tradisional tidak akan kehilangan outputnya dan (2) sektor industri perkotaan dengan tingkat produktivitas yang tinggi menjadi tempat penyerapan tenaga kerja yang ditransfer dari sektor subsisten.

Pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja dimungkinkan terjadi apabila ada perluasan output. Perluasan output akan ditentukan oleh peningkatan investasi di sektor industri. Peningkatan investasi ini merupakan akumulasi modal dari kapitalis yang menanamkan lagi keuntungannya untuk meningkatkan output yang didapatkan dari antara selisih kelebihan keuntungan dengan upah.



Gambar 2.1 Model Pertumbuhan Sektor Modern dalam Perekonomian Dua Sektor yang Mengalami Surplus Tenaga Kerja Hasil Rumusan Lewis

Berdasarkan kurva diatas, sektor pertama yaitu pertanian subsisten tradisional yang ditunjukkan oleh dua gambar sebelah kanan. Kurva kanan atas menunjukkan perubahan produksi pangan subsisten dengan adanya kenaikan input tenaga kerja. Pada fungsi produksi (*production function*) sektor pertanian, total output ( $TP_A$ ) berupa bahan pangan ditentukan oleh satu-satunya variabel input

yaitu tenaga kerja ( $L_A$ ) dengan asumsi input modal ( $K_A$ ) dan teknologi tradisional ( $t_A$ ) adalah konstan. Kurva kanan bawah merupakan kurva produktivitas tenaga kerja marjinal atau  $M'_{LA}$  dan kurva produktivitas tenaga kerja rata-rata atau  $AP_{LA}$  yang merupakan turunan dari kurva produksi total. Kuantitas tenaga kerja pertanian  $Q_{LA}$  yang ada pada kedua sumbu horisontal dengan satuan jutaan tenaga kerja. Menurut Lewis dalam Todaro (2004:134) mengatakan bahwa 80% hingga 90% angkatan kerja berada pada daerah-daerah pedesaan dan menggeluti sektor pertanian.

Kurva kiri atas adalah produksi total (fungsi produksi) untuk sektor industri modern. Output yang dihasilkan merupakan barang manufaktur atau ( $TP_M$ ) yang merupakan fungsi dari input variabel tenaga kerja  $L_M$  dengan catatan bahwa stok kapital ( $K_M$ ) dan teknologi ( $t_M$ ) tidak berubah. Pada sumbu horisontal, kuantitas tenaga kerja yang dilibatkan untuk menghasilkan sejumlah output dapat dimisalkan  $TP_{M1}$  dengan stok kapital  $K_{M1}$ , dinyatakan dalam satuan ribuan dari pekerja perkotaan  $L_1$ . Dalam model Lewis stok kapital dapat berubah misalnya dari  $K_{M1}$  menjadi  $K_{M2}$  kemudian  $K_{M3}$  dan seterusnya, sebagai akibat dari adanya reinvestasi dari keuntungan para kapitalis. Dengan adanya penambahan jumlah investasi maka kurva akan bergeser ke atas dari  $TP_M(K_{M1})$  ke  $TP_M(K_{M2})$  dan akhirnya  $TP_M(K_{M3})$ . Sedangkan kurva kiri bawah menggambarkan proses yang menghasilkan keuntungan para kapitalis dari reinvestasi dan pertumbuhan. Penawaran tenaga kerja pedesaan pada tingkat upah tertentu diasumsikan tidak terbatas atau elastis sempurna, dengan kata lain bahwa tingkat upah di perkotaan lebih besar sehingga para penyedia lapangan pekerjaan akan dapat merekrut tenaga kerja sebanyak yang dibutuhkan.

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan (*self-sustaining growth*) dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern diasumsikan akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Kemudian tenaga kerja baru akan dapat diserap oleh sektor pertanian. Ketika tingkat upah dan kesempatan kerja di sektor modern terus mengalami pertumbuhan, maka kemiringan-kemiringan kurva penawaran tenaga kerja bernilai positif. Transformasi struktural perekonomian akan menjadi

kenyataan dengan pergeseran dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi pada pola kehidupan perkotaan (Todaro, 200:137).

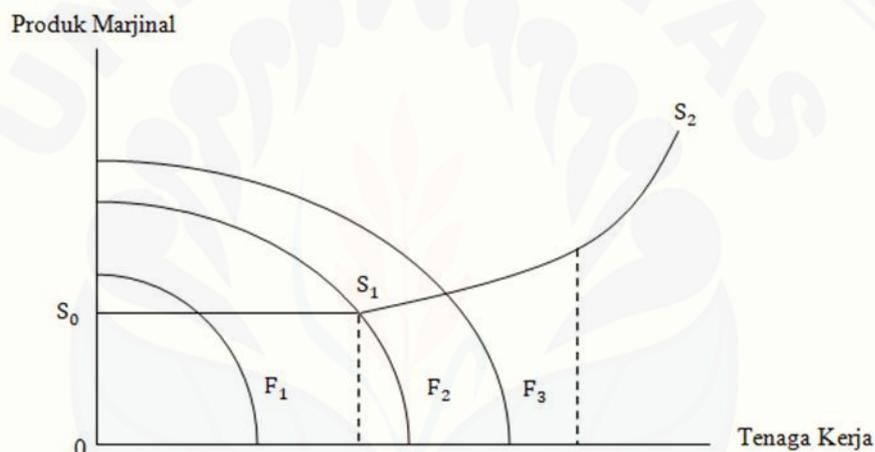
#### 2.1.5 Teori Fei-Ranis (Ranis and Fei)

Model Fei-Ranis menguraikan konsep yang berkaitan dengan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Tahap transfer tenaga kerja dibagi menjadi tiga berdasarkan produk fisik marginal (MPP) dan upah yang dianggap konstan dan ditetapkan secara eksogenus, sebagai berikut:

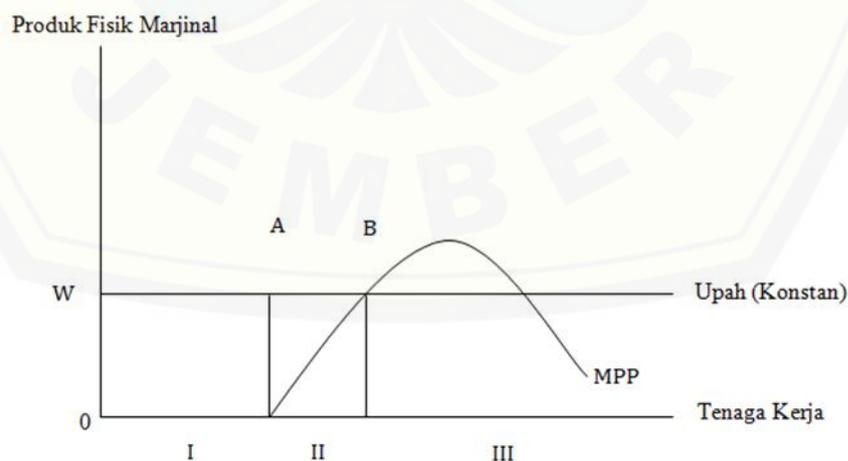
- a. Pada tahap pertama, telah terjadi kelebihan tenaga kerja dimana MPP tenaga kerja sama dengan atau mendekati nol sehingga surplus tenaga kerja yang ditransfer dari sektor pertanian ke sektor industri mempunyai kurva penawaran yang elastis sempurna. Pada tahap ini meskipun terjadi transfer tenaga kerja, akan tetapi total produksi di sektor pertanian tidak mengalami penurunan, produktivitas tenaga kerja meningkat dan sektor industri dapat tumbuh karena didukung oleh adanya tambahan tenaga kerja yang disediakan oleh sektor pertanian. Dengan demikian, transfer tenaga kerja menguntungkan kedua sektor ekonomi. Dalam gambar 2. MPP tenaga kerja nol di gambarkan pada ruas OA, tingkat upah sepanjang garis W (gambar b), dan penawaran tenaga kerja yang elastis sempurna sepanjang S0-S1 (gambar a).
- b. Pada tahap kedua, pengurangan satu-satuan tenaga kerja di sektor pertanian akan menurunkan produksi karena MPP tenaga kerja sudah positif (ruas AB) namun besarnya MPP masih lebih kecil dari tingkat upah W. Transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri pada tahap ini mempunyai biaya yang seimbang dan positif, sehingga kurva penawara tenaga kerja di sektor industri adalah elastis positif sejak titik S1. Transfer akan tetap terjadi, produsen di sektor pertanian akan melepaskan tenaga kerjanya walaupun mengakibatkan penurunan produksi karena penurunan tersebut lebih rendah dari besarnya upah yang tidak jadi dibayarkan. Di sisi lain, karena surplus produksi yang ditawarkan ke sektor industri menurun sementara permintaanya

meningkat (akibat tambahan tenaga kerja) maka harga relatif komoditi pertanian akan meningkat.

- c. Tahap ketiga adalah tahap komersialisasi di kedua sektor ekonomi, dimana MPP tenaga kerja sudah lebih tinggi dari tingkat upah. Produsen pertanian akan mempertahankan tenaga kerjanya sehingga masing-masing sektor akan berusaha efisien. Transfer masih akan terus terjadi jika ada inovasi teknologi di sektor pertanian yang dapat meningkatkan MPP tenaga kerja. Sementara permintaan tenaga kerja terus meningkat dari sektor industri dengan asumsi keuntungan di sektor ini di investasikan kembali untuk memperluas usaha. Mekanismenya dapat terlihat dari tabel 2.3.



a) Sektor Industri



b) Sektor Pertanian

Gambar 2.2 Model Fei-Ranis tentang Transfer Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri

Dalam model Fei-Ranis kecepatan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri bergantung pada: a) tingkat pertumbuhan penduduk, b) perkembangan teknologi di sektor pertanian dan c) tingkat pertumbuhan stok modal di sektor industri serta surplus yang dicapai di sektor pertanian. Keseimbangan pertumbuhan di kedua sektor menjadi syarat untuk menghindari stagnasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua sektor ini harus seimbang dan transfer tenaga kerja di sektor industri harus lebih cepat dari pertumbuhan angkatan kerja.

#### 2.1.6 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1978) menyatakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar wilayah tersebut. Sektor basis dapat menjadi tulang punggung perekonomian karena memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Pemanfaatan potensi sumber daya di suatu wilayah secara optimal maka akan terjadi produktivitas output yang semakin meningkat yang mana peningkatan output dapat menciptakan potensi ekspor wilayah tersebut. Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya ekspor dari wilayah tersebut. Dalam suatu kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis akan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pertumbuhan industri yang memakai sumber daya lokal yaitu tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan mampu menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan (*job creation*). Apabila sektor basis dikembangkan dengan baik maka akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor basis akan mendorong sektor non basis lainnya sehingga akan meningkatkan pendapatan lokal suatu daerah melebihi peningkatan pendapatan lokal sektor non basis.

### 2.1.7 *Leading Sector* Dalam Perekonomian

Sektor pemimpin (*leading sector*) merupakan suatu sektor perekonomian yang berperan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. *Leading sector* identik dengan perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri modern atau industrialisasi. Arsyad (1998:168) menyatakan, “industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber alam dan sumber daya lainnya”. Selanjutnya Rachbini (2001) dalam Sofyan (2014) mengutarakan bahwa *leading sector* merupakan sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan melalui produksi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja.

Sementara itu pola konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh pendapatan yang meningkat cenderung mengkonsumsi barang non pertanian dan mengurangi konsumsi terhadap barang pertanian. Hal ini menyebabkan industri dapat berkembang pesat dan proses industrialisasi sedang berlangsung. Industrialisasi berarti suatu usaha meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan output. Industri mempunyai peranan sebagai *leading sector* dalam pembangunan perekonomian. *Leading Sector* berguna untuk mengangkat pembangunan sektor-sektor lain. Pertumbuhan sektor industri yang cepat akan meningkatkan permintaan output dari sektor lain seperti: pertanian untuk diolah sehingga menambah nilai jual output tersebut. Industrialisasi juga dapat mengembangkan sektor lain seperti jasa dimana akan banyak penyedia layanan jasa yang akan terlibat di dalam proses industri dan menggunakan output sektor industri sebagai input mereka dalam menghasilkan suatu output.

### 2.1.9 Analisis Input-Output

Analisis Input-Output adalah suatu analisis terhadap perekonomian suatu wilayah yang komprehensif karena dapat melihat keterkaitan antar sektor ekonomi secara menyeluruh. Model ini pertama kali disarankan oleh Francois Quesnay (1694-1774) di dalam *Tableau economique*-nya kemudian diperbaiki dan dikembangkan oleh Wassily Leontief pada tahun 1930-an. Analisis input-output

menjadi penting karena analisis ini tidak lagi mementingkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi mulai melihat dan memperhatikan hubungan antar sektor-sektor dalam pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi. Analisis input-output tidak hanya penting dalam ilmu ekonomi pembangunan, analisis ini telah menjadi salah satu alat dalam proses perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan umumnya dilakukan dengan menggunakan konsep keseimbangan. Oleh karena itu analisis juga dikenal dengan keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Keseimbangan dalam analisis input-output didasarkan pada arus transaksi antarpelaku dalam perekonomian.

Menurut Tarigan (2005:104), beberapa manfaat yang bisa diambil dari analisis input-output dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis input-output menggambarkan keterkaitan antar sektor sehingga dapat memperluas wawasan terhadap wilayah perekonomian yang dianalisis. Perekonomian bukan lagi hanya sekedar kumpulan sektor-sektor, tetapi sistem yang saling berhubungan dimana perubahan pada suatu sektor akan mempengaruhi sektor lainnya.
2. Sebagai alat analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan wilayah, yaitu digunakan untuk mengetahui sektor mana yang dijadikan sebagai sektor unggulan serta untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja dan modal dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah.
3. Dapat meramalkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran melalui permintaan akhir beberapa sektor, yaitu jika input antara dan kenaikan input primer merupakan nilai tambah (kemakmuran).

Tabel dasar yang digunakan adalah tabel transaksi sederhana yang di dalamnya memuat tabel koefisien/matriks koefisien input, matriks pengganda, tabel indeks keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan serta tabel pendukung lainnya yang diperlukan untuk di analisis.

Tabel 2.1 Bentuk Umum Tabel Transaksi Input-Output

Sumber input	Alokasi output			Total penyediaan	
	Permintaan antara	Permintaan akhir		Impor	Jumlah Output
a. Input antara	Sektor Produksi Kuadran I	Kuadran II			
Sektor 1	$X_{11}^{1..1} \dots X_{1n}^{1..1}$	$X_{21}^{1..1} \dots X_{2n}^{1..1}$	$X_{31}^{1..1} \dots X_{3n}^{1..1}$	$M_{1..}$	$X_{1..}$
Sektor 2	$X_{21}^{2..1} \dots X_{2n}^{2..1}$	$X_{31}^{2..1} \dots X_{3n}^{2..1}$	$X_{41}^{2..1} \dots X_{4n}^{2..1}$	$M_{2..}$	$X_{2..}$
...	...	...	...	...	...
Sektor i	$X_{i1}^{i..1} \dots X_{in}^{i..1}$	$X_{j1}^{i..1} \dots X_{jn}^{i..1}$	$X_{k1}^{i..1} \dots X_{kn}^{i..1}$	$M_{i..}$	$X_{i..}$
...	...	...	...	...	...
Sektor n	$X_{n1}^{n..1} \dots X_{nn}^{n..1}$	$X_{m1}^{n..1} \dots X_{mn}^{n..1}$	$X_{o1}^{n..1} \dots X_{on}^{n..1}$	$M_{n..}$	$X_{n..}$
	Kuadran III	Kuadran IV			
b. Input Primer	$V_{1..}^{1..1} \dots V_{1..}^{n..1} \dots V_{1..}^{1..n}$				
Jumlah Input	$X_{1..}^{1..1} \dots X_{1..}^{n..1} \dots X_{1..}^{1..n}$				

Tabel transaksi input-output terdiri dari 4 kuadran meliputi:

- Kuadran I terdiri atas transaksi antar sektor termasuk arus barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor yang digunakan oleh sektor lain dan sektor itu sendiri baik sebagai bahan baku maupun bahan penolong. Matriks pada kuadran I merupakan sistem produksi dan bersifat endogen, sedangkan matriks II, III, dan IV bersifat eksogen. Sifat endogen berarti tidak berubah karena pengaruh dari dalam dan perubahannya hanya terjadi karena pengaruh dari luar.
- Kuadran II terdiri atas permintaan akhir, yaitu barang dan jasa yang dibeli masyarakat umum untuk di konsumsi (habis terpakai), untuk investasi, dibeli pemerintah untuk digunakan investasi, di ekspor ke luar negeri/luar wilayah, dan tidak lagi berada di dalam negeri/wilayah karena habis terpakai.
- Kuadran III terdiri dari input primer, yaitu semua sumber daya dan dana yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk tetapi di luar kategori input antara.
- Kuadran IV merupakan balas jasa yang diterima input primer dan didistribusikan ke dalam permintaan akhir. Kuadran ini sering diabaikan

dalam tabel input-output karena pengumpulan datanya memerlukan survei yang rumit.



Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

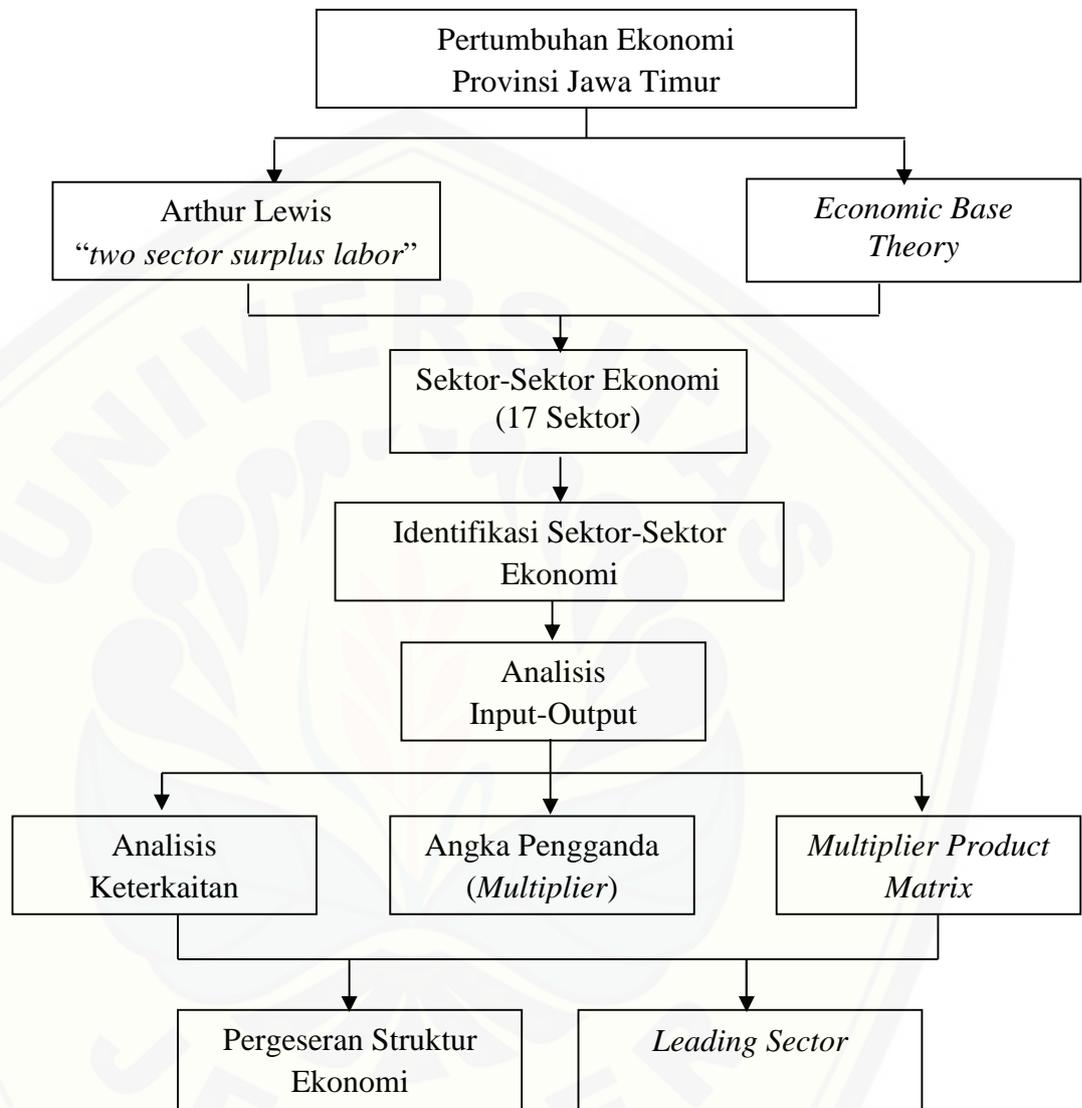
No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suparno (2008) Judul : “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kawasan Sulawesi”	PDRB, Jumlah Penduduk.	<i>Shift</i> (Klasik), <i>Share</i> Esteban-Marquiless, Tipologi Klassen, Indeks Wiliamson, <i>Location Quotion</i> .	Struktur perekonomian Sulawesi terjadi pergeseran dari sektor primer yaitu pertanian menuju sektor sekunder, serta sektor yang memiliki unggulan antara lain sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.
2.	Devina Octarrum (2016) Judul : “ Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung”	Sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri, Listik, Gas dan Air, Konstruksi, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, dan Jasa-jasa dengan indikator PDRB, Variabel bebas ( <i>independent</i> ) meliputi <i>share</i> sektor primer, <i>share</i> sektor sekunder, dan <i>share</i> sektor tersier, Variabel terikat ( <i>dependent</i> ) meliputi jumlah penduduk miskin	<i>Location Quotion</i> , <i>Shift</i> <i>Share</i> , Analisis Linier Berganda	Berdasarkan Perhitungan LQ sektor pertanian menjadi sektor utama ( <i>leading sektor</i> ) di Provinsi Lampung dan berdasarkan analisis regresi linier berganda, kemiskinan secara signifikan dipengaruhi oleh <i>share</i> sektor sekunder dan <i>share</i> sektor tersier.
3.	Alika Syahara (2012) Judul : “Perekonomian Regional Provinsi Jambi: Analisis Multisektoral dengan Metode Input-Output”	Multisektoral, output, transaksi antara, permintaan akhir dan impor, pengeluaran rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok, ekspor dan impor, input primer, upah dan gaji,	Analisis Input-Output	Berdasarkan nilai tertinggi keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang, nilai koefisien penyebaran ke depan dan kepekaan penyebaran yang merupakan sektor dengan peranan besar dalam perekonomian Provinsi Jambi adalah sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan,

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		surplus usaha, penyusutan, pajak tak langsung neto.		sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan nilai penganda output sektor yang dapat dijadikan prioritas adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
4.	Rika Wahyuni (2015) Judul : “Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 (Pendekatan Input-Output)”	Output, Transaksi Antara, Permintaan Akhir, Input Primer	Analisis Input-Output	Hasil perhitungan menunjukkan terdapat 17 sektor unggulan yang di dominasi oleh subsektor dari sektor industri pengolahan, pengangkutan, dan jasa-jasa. Masing-masing sektor memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal nilai keterkaitan ke depan maupun nilai keterkaitan ke belakang.
5.	Gema Setya Anggara Putra (2012) Judul : “Analisis Peranan dan Dampak Investasi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia”	Industri, Output, Input Antara, Input Primer, Permintaan Antara, Permintaan Akhir, Margin Perdagangan dan Biaya Transportasi, Perusahaan.	Model Input-Output menggunakan bantuan software program I-O <i>Analysis for Practitioners</i>	Subsektor industri pengolahan yang memiliki peran terbesar dalam meningkatkan produksi sektor-sektor lain maupun sektor itu sendiri adalah sektor industri makanan, minuman dan tembakau. Subsektor industri pengolahan yang memiliki peran terbesar sebagai input produksi sektor lain adalah sektor industri kimia, karet, plastik dan pengilangan minyak.
6.	Hidayat Amir dan Suahasil Nazara (2005) Judul : “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi ( <i>Economic Landscape</i> ) dan Arah Kebijakan	Output, input primer, permintaan antara, permintaan akhir.	Analisis Input-Output dan <i>Multiplier Product Matrix</i> (MPM)	Telah terjadi pergeseran struktur dari tahun 1994-2000 yang ditunjukkan oleh perubahan visualisasi <i>economic landscape</i> yang tidak rata. Hal ini mengindikasi bahwa telah terjadi perubahan peranan

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis <i>Input-Output</i> "			sektor-sektor penting dalam perekonomian
7.	Okto Dasa Matra Suharjo dan Eko Budi Santoso Judul: "Keterkaitan Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur"	Output, input primer, keterkaitan ke depan, keterkaitan ke belakang	Analisis input-output ( <i>forward linkage dan backward linkage</i> )	Sektor industri pengolahan merupakan sektor kunci dalam perekonomian Jawa Timur dilihat dari nilai keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang. Sektor industri pengolahan sangat penting bagi kegiatan produksi karena dapat menjadi penarik dan pendorong yang kuat bagi sektor ekonomi lainnya.
8.	Anita Roosmawarni 2015 Judul: "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2010"	Pertumbuhan Ekonomi, PDRB	<i>Location Quetiont</i> , Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis <i>overlay</i> , dan Analisis <i>Shift Share</i>	Struktur perekonomian Jawa Timur telah terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa telah terjadi perlambatan pertumbuhan pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor bangunan. Kemudian pada sektor tersier meliputi sektor PHR dan sektor jasa cenderung mengalami pertumbuhan yang positif.
9.	Lisnuba Indriani dan Mohammad Abdel Mukhyi (2013) Judul: " Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input-Output"	Output, input primer, permintaan antara, permintaan akhir	Pendekatan Input-Output	Sektor Unggulan perekonomian di Indonesia di dominasi oleh sektor industri pengolahan meliputi: Sektor Perdagangan, Industri Kimia, Industri Pupuk dan Pestisida, Jasa lainnya, Bangunan, Industri Mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik, Industri Makanan Lainnya, Angkutan darat, Listrik, gas, dan air bersih, Industri barang karet dan plastik,

No	Penulis, Judul dan Tahun Penerbitan	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Peternakan, Industri kertas, barang dari kertas dan karton.
10.	Rochmat Andriansyah (2015) Judul: Analisis Perubahan Struktur Ekonomi ( <i>Economic Landscape</i> ) Provinsi Jawa Timur (Pendekatan I-O 2006 dan 2010)”	PDRB, sektor unggulan, output, input primer, input antara, permintaan akhir, impor, ekspor.	Analisis Input-Output	Pada kurun waktu 2006-2010 telah terjadi perubahan struktur perekonomian di Jawa Timur yang ditunjukkan oleh perubahan dalam visualisasi <i>economic landscape</i> . Perubahan ini menyatakan adanya perubahan peranan sektor-sektor penting di dalam perekonomian Jawa Timur. Sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian Provinsi Jawa timur tahun 2006 dan 2010.

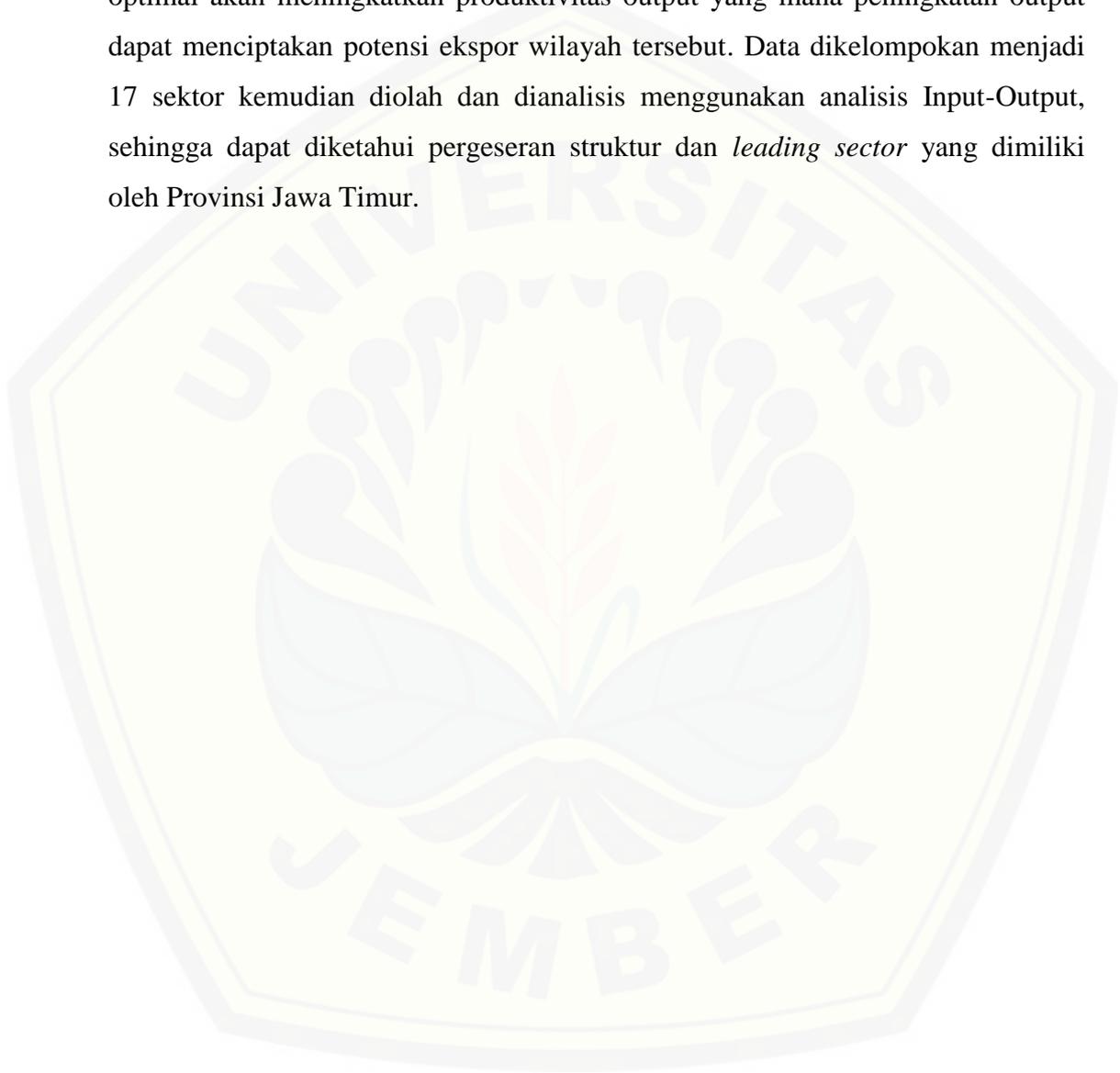
### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 2.3 Menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan mengakibatkan pergeseran struktur. Hal ini didasarkan pada teori Arthur Lewis yaitu "two sector surplus labor" yang menjelaskan bagaimana pergeseran struktur ekonomi berdampak pada pergeseran tenaga kerja. Di dalam

suatu wilayah, untuk mengembangkan perekonomiannya memiliki sektor unggulan (*leading sector*) yang dapat memacu sektor-sektor lain untuk berkembang. Hal ini diungkapkan dalam *Economic Base Theory* yang menerangkan bahwa pemanfaatan potensi sumber daya di suatu wilayah secara optimal akan meningkatkan produktivitas output yang mana peningkatan output dapat menciptakan potensi ekspor wilayah tersebut. Data dikelompokkan menjadi 17 sektor kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis Input-Output, sehingga dapat diketahui pergeseran struktur dan *leading sector* yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Timur.



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif berangkat dari data yang diproses menjadi informasi berharga bagi pengambilan keputusan. Metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

##### 3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jenis data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang diambil untuk penelitian ini adalah tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2010 dan 2015. Tabel Input-Output disajikan dalam bentuk matriks 110 sektor yang diklasifikasikan ke dalam 17 sektor.

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Selain tabel Input-Output digunakan juga data pendukung lainnya seperti studi kepustakaan dan literatur yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Jember, media cetak, dan media internet. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excell 2007* dan *software Grimp*.

#### 3.2 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis input-output. Analisis Input-Output dapat digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu wilayah dan sektor yang menjadi *leading sector* dalam perekonomian. Sektor yang terindikasi menjadi *leading sector* memiliki

kemampuan daya sebar dan kepekaan sangat tinggi dalam suatu perekonomian, sehingga efek yang diberikannya bersifat berganda.

Analisis Input-Output merupakan suatu peralatan analisis keseimbangan umum. Analisis itu di dasarkan pada suatu situasi perekonomian, dan bukan pendekatan teoritis. Keseimbangan dalam analisis input-output didasarkan pada arus transaksi antar pelaku perekonomian (Nazara, 1997:2).

### 3.2.1 Koefisien Input

Koefisien input merupakan perbandingan input antara yang berasal dari sektor i yang digunakan oleh sektor j ( $x_{ij}$ ) dengan input total sektor j ( $x_j$ ).

$$(a_{ij}) = \frac{(x_{ij})}{(x_j)}$$

Dimana:

$(a_{ij})$  : Koefisien input

Untuk i dan j = 1,2,3, ... ..., n.

### 3.2.2 Matriks Kebalikan Leontief

Matriks angka pengganda adalah faktor yang menentukan besarnya perubahan pada sektor jika ada jumlah produksi suatu sektor yang mengalami perubahan. Matriks pengganda dibutuhkan untuk memproyeksikan dampak dari perubahan salah satu sektor terhadap keseluruhan sektor. Berdasarkan dengan rumus koefisien input, maka dapat disusun matriks kebalikan Leontief sebagai berikut :

$$a_{12}X_1 + a_{12}X_1 + \dots \dots \dots + a_{1n}X_n + F_1 = X_1$$

$$a_{21}X_1 + a_{21}X_2 + \dots \dots \dots + a_{2n}X_n + F_2 = X_2$$

$$\begin{matrix} \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot \\ \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot \end{matrix}$$

$$a_{nm}X_1 + a_{22}X_2 + \dots \dots \dots + a_{nm}X_n + F_n = X_n$$

$$\left| \begin{array}{cccc} a_{11} & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ a_{21} & a_{22} & \dots & a_{2n} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} X_1 \\ X_2 \end{array} \right| + \left| \begin{array}{c} F_1 \\ F_2 \end{array} \right| = \left| \begin{array}{c} X_1 \\ X_2 \end{array} \right|$$

$$\begin{array}{ccccccc}
 \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \\
 a_{n1} & a_{n2} & \dots & a_{nn} & X_n & F_n & X_n
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 & A X + F = X \\
 AX + F = X & \text{ atau } F = (I - A) X \\
 X & = (I - A)^{-1} F
 \end{aligned}$$

Dimana:

- I : Matriks identitas
- F : Permintaan Akhir
- X : Total Output
- (I - A) : Matriks Leontief
- (I - A)<sup>-1</sup> : Matriks kebalikan Leontief

### 3.2.2 Analisis Keterkaitan

Analisis keterkaitan digunakan untuk melihat keterkaitan antar sektor dalam suatu perekonomian. Teori keterkaitan yang biasa dirumuskan meliputi keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam hal pemakaian output oleh sektor lain dari output yang dihasilkan oleh suatu sektor. Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam hal pembelian input dari sektor lain yang digunakan untuk input produksi sektor tersebut. Keterkaitan dibedakan menjadi keterkaitan ke depan langsung, keterkaitan ke belakang langsung, keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan, serta keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang.

#### a. Keterkaitan Langsung ke Depan (*Direct Forward Linkage*)

Keterkaitan langsung ke depan digunakan untuk mengetahui keterkaitan suatu sektor yang menghasilkan output, yang digunakan sebagai input sektor lain. Dengan demikian, apabila output sektor *i* meningkat maka besarnya output sektor

ini yang diberikan ke sektor lainnya (sebagai input) akan meningkat. Keterkaitan ini dapat dirumuskan:

$$K(D_i) = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

$K(D_i)$  : Keterkaitan ke depan

$a_{ij}$  : Unsur matriks koefisien teknis

b. Keterkaitan Langsung ke Belakang (*Direct Backward Linkage*)

Keterkaitan langsung ke belakang menunjukkan keterkaitan yang bersumber dari mekanisme penggunaan input produksi. Keterkaitan langsung ke belakang digunakan untuk mengetahui keterkaitan suatu sektor yang menggunakan output sektor lain untuk digunakan sebagai input produksi bagi sektornya. Jika terjadi peningkatan terjadi peningkatan output sektor  $i$  maka akan ada peningkatan penggunaan input produksi sektor  $i$ . Keterkaitan ini dapat dirumuskan:

$$K(B_j) = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

$K(B_j)$  : Keterkaitan ke belakang

$a_{ij}$  : Unsur koefisien teknis

c. Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Depan (*Direct Indirect Forward Linkage Effect*)

Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan digunakan untuk mengetahui kepekaan suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menggunakan output sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai ini dapat diketahui dengan menjumlahkan baris elemen matriks kebalikan Leontief dan dirumuskan sebagai berikut:

$$F(d + i)_i = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

$F(d + i)_i$  : Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan sektor i

$a_{ij}$  : Unsur matriks kebalikan Leontief terbuka

d. Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung ke Belakang (*Direct Indirect Backward Linkage Effect*)

Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang digunakan untuk mengetahui akibat dari suatu sektor terhadap seluruh sektor lainnya yang menyediakan input bagi sektor tersebut baik langsung maupun tidak langsung. Nilai ini dapat diketahui dengan menjumlahkan kolom elemen matriks kebalikan Leontief dan dirumuskan sebagai berikut:

$$B(d + i)_i = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Dimana:

$B(d + i)_i$  : Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang sektor i

$a_{ij}$  : Unsur matriks kebalikan Leontief terbuka

### 3.2.4 Multiplier Product Matrix (MPM)

Produksi pada suatu sektor akan menyebabkan dua jenis dampak ekonomi terhadap sektor lain di dalam perekonomian yaitu meningkatnya permintaan dan penawaran. Ketika suatu sektor meningkatkan produksinya, ada peningkatan permintaan untuk input sektor tersebut, Pada model input-output, permintaan ini disebut sebagai *backward linkage*. Sektor dengan hubungan ke belakang yang lebih tinggi daripada sektor lain berarti bahwa perluasan produksinya lebih menguntungkan bagi perekonomian karena menyebabkan kegiatan produktif bagi sektor lainnya. Di sisi lain, peningkatan produksi oleh suatu sektor akan menciptakan output tambahan yang dibutuhkan sektor tersebut untuk memenuhi input bagi sektor lain guna memenuhi permintaan yang meningkat. Fungsi

penawaran ini disebut sebagai *forward linkage*. Sektor dengan hubungan ke depan yang lebih tinggi dari sektor lain berarti produksinya relatif sensitif terhadap perubahan output sektor lainnya.

$a_{ij} = x_{ij}/x_j$  adalah rumus untuk matriks koefisien input dimana  $X_{ij}$  merupakan input sektor  $j$  dari sektor  $i$ , dan  $x_j$  adalah total output sektor  $j$ . Kemudian syarat yang digunakan untuk menghitung *Multiplier Produk Matrix* dapat dinyatakan sebagai  $X = a_{ij} = (I - A)^{-1}$  yang disebut juga matriks kebalikan Leontief dimana  $X_{ij} = \sum_{i=1}^n a_{ij}$  adalah penjumlahan baris untuk kolom  $j$  dari matriks kebalikan Leontief.  $a_{ij}$  mengukur total output dari seluruh sektor yang dihasilkan dari satu unit permintaan akhir produk  $j$ , maka disebut keterkaitan kebelakang dari industri  $j$ . Demikian pula,  $\sum_{j=1}^n a_{ij}$  adalah penjumlahan dari kolom untuk baris  $i$  dari matriks kebalikan Leontief yang disebut juga keterkaitan ke depan.

*Multiplier Product Matrix* dikembangkan sebagai daerah pengaruh bagi seluruh sektor. Ukuran ini menjelaskan dampak baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang dari hubungan satu sektor dengan seluruh sektor lainnya.

Misalkan  $V$  adalah penjumlahan dari matriks kebalikan Leontief:

$$V = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

Kemudian, *Multiplier Product Matrix* (MPM) input-output dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{V} \begin{bmatrix} a_1 \\ a_2 \\ \vdots \\ a_n \end{bmatrix} (a_1 \ a_2 \ \dots \ a_n)$$

Dimana:

$V$ : Jumlah seluruh komponen di dalam matriks *invers Leontief*

Bi: Jumlah seluruh kolom dalam baris ke  $i$  dari matriks *invers Leontief*

Bj: Jumlah seluruh kolom dalam kolom ke  $j$  dari matriks *invers Leontief*

Penjumlahan secara vertical kolom ke  $j$  pada matriks kebalikan Leontief merupakan nilai keterkaitan ke belakang dan penjumlahan secara horizontal baris ke  $i$  pada merupakan nilai keterkaitan ke depan. Selanjutnya, persamaan MPM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{MPM} = I/V * \text{FL} * \text{BL}$$

Dimana:

V : Jumlah sektor

FL : Keterkaitan ke depan

BL : Keterkaitan kebelakang

Hasil perhitungan MPM, dapat disajikan dalam bentuk grafik tiga dimensi untuk memvisualisasikan struktur perekonomian (*economic landscape*) yang disusun secara hirarki. Hirarki secara vertical menunjukkan keterkaitan ke belakang sedangkan hirarki secara horizontal menunjukkan keterkaitan ke depan. Garfik MPM akan membentuk suatu *landscape* dimana kolom tertinggi terletak di kiri atas dan melandai ke arah kanan bawah. Ketinggian *landscape* menunjukkan besarnya keterkaitan sektor dengan perekonomian. Semakin tinggi *landscape* maka keterkaitan sektor tersebut terhadap perekonomian adalah lebih kuat.

### 3.2.5 Angka Pengganda (*Multiplier*)

Kegunaan utama analisis Input-Output adalah untuk mengetahui dampak perubahan variabel-variabel eksogen terhadap perekonomian. Pengukuran dampak perubahan variabel yang sering digunakan terdiri dari tiga tipe angka pengganda, meliputi: output sektoral dalam perekonomian (*multiplier output*), pendapatan rumah tangga yang terjadi karena penambahan output (*multiplier pendapatan*), dan kesempatan tenaga kerja yang dapat dihasilkan dari penambahan output tersebut (*multiplier tenaga kerja*), (Firmansyah, 2006:32-33). Dalam analisis pengganda terdapat dua tipe perhitungan yaitu tipe I dan tipe II. Perbedaan dari

kedua tipe ini adalah pada tipe II memperhitungkan dampak tambahan berupa *induced effect* akibat masuknya rumah tangga sebagai suatu sektor produksi di dalam suatu perekonomian.

a. *Multiplier Output*

Angka pengganda (*multiplier*) output suatu sektor merupakan nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi perubahan satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan leontief (Firmansyah, (2006:33), yang dirumuskan sebagai berikut :

Angka pengganda output tipe I

$$O_j = \sum_{i=1}^n a_{ij}$$

Angka pengganda output tipe II

$$O_j = \sum_{i=1}^n a'_{ij}$$

Dimana:

$O_j$  : angka pengganda output sektor j

$a_{ij}$  : elemen matriks kebalikan Leontief  $(I - A)^{-1}$

$a'_{ij}$  : Elemen matriks kebalikan Leontief  $(I - A)^{-1}$  yang memasukkan konsumsi rumah tangga

b. *Multiplier Pendapatan*

Angka pengganda (*multiplier*) pendapatan rumah tangga merupakan nilai perubahan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pada suatu sektor akibat adanya tambahan satu unit permintaan akhir pada sektor tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Angka pengganda Pendapatan tipe I =  $\frac{v (I-A)^{-1}}{v}$

$$\text{Angka penggandaan pendapatan tipe II} = \frac{v(I-A^*)^{-1}}{v}$$

Dimana :

- $V$  : bagian nilai tambah bagian upah/gaji per total output
- $v(I-A)^{-1}$  : Elemen matriks kebalikan Leontief  $(I-A)^{-1}$
- $v(I-A^*)^{-1}$  : elemen matriks kebalikan Leontief  $(I-A)^{-1}$  yang memasukkan konsumsi rumah tangga

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Konsep dan definisi variabel operasional berfungsi sebagai penjelas dari variabel yang terdapat dalam tabel Input-Output Jawa Timur dan digunakan dalam instrumen penelitian:

1. Sektor ekonomi terdiri dari lapangan usaha pembentuk PDB dan PDRB di suatu wilayah Berdasarkan klasifikasi sektor Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ekonomi terbagi menjadi 17 sektor meliputi: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Pengalihan, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik, Gas, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estat, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17) Jasa lainnya.

#### 2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Produk Domestik Regional Bruto digunakan untuk menghitung kontribusi masing-masing sektor ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan harga berlaku. Produk Domestik Regional Bruto pada penelitian ini menggunakan satuan miliar rupiah.

### 3. Output

Output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya. Total output pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah. Output merupakan komponen yang terdapat di dalam tabel input-output tahun 2010 dan 2015.

### 4. Input Antara

Input antara adalah input yang dipakai habis dalam proses produksi untuk barang dan jasa. Input antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor. Input Antara pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

### 5. Permintaan antara

Permintaan antara adalah permintaan barang dan jasa untuk memenuhi proses produksi sektor lain, artinya bahwa permintaan antara merupakan jumlah penawaran output dari suatu sektor ke sektor lain untuk digunakan dalam proses produksi. Permintaan antara pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

### 6. Permintaan Akhir

Permintaan akhir adalah permintaan barang dan jasa yang terdiri dari permintaan output untuk input produksi sektor lain dan permintaan untuk konsumsi akhir. Permintaan antara pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

### 7. Ekspor dan Impor

Pengertian ekspor dan impor dalam penelitian ini merupakan kegiatan atau transaksi barang dan jasa antara penduduk Provinsi Jawa Timur dengan penduduk luar Provinsi Jawa Timur baik penduduk Provinsi lain maupun penduduk luar negeri, dinyatakan menggunakan satuan juta rupiah.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama kurun waktu 2010 hingga 2015 telah terjadi perubahan struktur pada perekonomian Jawa Timur, yang ditunjukkan oleh perubahan dalam visualisasi *economic landscape*. Perubahan ini menyatakan adanya perubahan kontribusi atau peranan sektoral bagi perekonomian pada tahun 2010 dan 2015. Perubahan yang ditunjukkan pada tahun 2010 ke tahun 2015 masih terlalu kecil, tetapi dapat dijelaskan bahwa telah terjadi perubahan kontribusi output sektor-sektor ekonomi. Dengan demikian, pergeseran struktur telah terjadi antara tahun 2010 dan 2015 pada perekonomian Jawa Timur. Perubahan ini terlihat dari peningkatan yang didominasi oleh sektor perdagangan berdasarkan visualisasi *economics landscape*.
2. Perubahan *leading sector* juga terjadi berdasarkan nilai keterkaitan maupun angka pengganda. Berdasarkan nilai keterkaitan ke depan tahun 2010 dan 2015 sektor industri pengolahan memiliki nilai yang tinggi dibandingkan sektor lainnya, hal ini karena sektor industri pengolahan menghasilkan output terbanyak yang digunakan oleh sektor lain sebagai input produksinya. Berdasarkan nilai keterkaitan ke belakang telah terjadi pergeseran kontribusi dimana pada tahun 2010 sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menduduki peringkat pertama, akan tetapi pada tahun 2015 bergeser menjadi sektor listrik dan gas yang memiliki nilai tertinggi dibanding sektor lainnya. Hal ini menandakan bahwa pentingnya infrastruktur bagi perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, perbaikan infrastruktur diharapkan dapat mendorong investasi masuk ke dalam sektor-sektor yang potensial. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan *leading sector* dalam pengembangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur periode 2010 dan 2015 yang dilihat dari angka keterkaitan sektor yang menunjukkan banyaknya produk-produk sektor

industri pengolahan yang digunakan oleh sektor lain sebagai input produksinya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan dapat dilakukan dengan menempatkan investasi pada sektor-sektor prioritas. Peningkatan investasi melalui penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing pada sektor prioritas terutama sektor tersier diharapkan dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang. Peningkatan investasi utamanya dilakukan dengan memperbaiki iklim investasi di wilayah dengan cara pertama, yaitu perbaikan dan peningkatan pelayanan barang publik agar manfaat yang dihasilkan oleh barang tersebut tidak semakin berkurang. Selain itu infrastruktur fisik yang memadai seperti akses jalan, transportasi, bongkar muat, telekomunikasi, energi, air bersih yang memadai akan mendorong terciptanya ekonomi yang efisien sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Kedua, kestabilan ekonomi dan politik yang dapat diwujudkan oleh pemerintah melalui pengendalian inflasi. Daerah dengan angka inflasi yang tinggi mengakibatkan ongkos produksi meningkat sehingga investor cenderung menghindari daerah tersebut. Ketiga, pelonggaran tentang beberapa peraturan dan undang-undang yang menyangkut ketenagakerjaan. Pemerintah diharapkan dapat menjadi pihak penengah antara buruh dan pengusaha dalam hal upah buruh. Hal ini karena upah yang terlalu tinggi akan menyulitkan investor, oleh karena itu kebijakan yang diambil tidak boleh berat sebelah membela buruh agar para investor tertarik melakukan investasi.
2. Pemetaan terhadap *leading sector* yang ada, meliputi aspek sumber daya, produk, pelaku, dan pasar. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui peta ekonomi dan bisnis secara kewilayahan sebagai bahan melakukan pemetaan ruang terhadap pengembangan sektor-sektor ekonomi melalui investasi.

3. Pengembangan pada sektor industri seperti penataan ruang kawasan industri dan wilayah-wilayah pusat pertumbuhan industri. Menciptakan kawasan industri dengan jaminan fasilitas penyediaan lahan, kemudahan perizinan dan koordinasi dengan pemerintah kota atau kabupaten. Mengetahui bahwa sektor industri merupakan *leading sector* yang menghasilkan output terbesar dan banyak digunakan oleh sektor lain sebagai input dilihat dari nilai keterkaitannya pada perekonomian Provinsi Jawa Timur baik tahun 2010 maupun 2015. *Leading sector* akan mendorong sektor lainnya untuk berkembang karena antar sektor-sektor ekonomi saling terkait satu sama lain.



**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Koordinasi Penanaman Modal

Badan Pusat Statistik.

\_\_\_\_\_. 2015. Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Jawa Timur 2015. Badan Pusat Statistik, Surabaya.

Adisasmita, H. Rahardjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amir, Hidayat dan Nazara, Suahasil. 2005. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (*Economic Landscape*) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000: Analisis *Input-Output*. Vol.V No. 02: 37-55.

Ardiansyah, Rochmat. 2015. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (*Economic Landscape*) Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output). Tidak Diterbitkan. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Arsyad, Lincolin. 1992. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Baum, Warren C. dan Tolbert, Stokes M. . Investasi dalam Pembangunan. Terjemahan oleh Bassilius Bengo Teku dan Fedyani Saifuddin. 1988. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Elfiana. 2013. Analisis Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi di Provinsi Aceh: Pendekatan Input-Output. Tidak Diterbitkan. Tesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Indriani, Lisnuba dan Mukhyi, Mohammad Abdul. 2013. Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input-Output. ISSN: 1858-2559. Vol.5: 341-349.

- Jhingan, M. L. . Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Terjemahan oleh D. Guritno. 2012. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazara, Suahasil. 1997. Analisis Input Output. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas). 1997. Pembangunan Nasional. Jakarta: PT Balai Pustaka – LEMHANNAS.
- Octarrum, Devina. 2016. Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung. Lampung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Priyarsono, D.S. dan Bakce, Djaimi. Industri Berbasis Pertanian: Arah Pengembangan Industri Di Indonesia. ISSN 1411-7177. Vol. 8 (3): 256-264.
- Putra, Gema Setya Anggara. 2012. Analisis Peranan dan Dampak Investasi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Roosmawarni, Anita. 2015. “Analisis Pertumbuhan Ekonmi dan Trasformasi Struktural Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2000-2010. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Tahun XXV, No.1.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sinaga, Ruth Josephine Robina, Lubis, Satia Negara, dan Darus, Mozart B. Tanpa Tahun. Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Medan. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Medan. Fakultas Ekonomi Pertanian USU.
- Sofyan, Irma Widyaningrum. 2014. Analisis dan Peran Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Suharjo, Okto Dasa Matra dan Santoso, Eko Budi. Keterkaitan Sektor Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. ISSN: 2337-3539. Vol.3 (2): 113-118.

Sun'an, Muamil. 2015. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sunariyah. 1997. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Sutawijaya, Andrian. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.6: 14-27.

Suparno.2008. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Kawasan Sulawesi.Tidak Diterbitkan. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Sutawijaya, Adrian.2008. Tanpa Tahun.Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta.

Swasono, Yudo dan Sulistyarningsih, Endang. 1987. Metode Perencanaan Tenaga Kerja: Tingkat Nasional, Regional, dan Perubahan. Yogyakarta: BPFE.

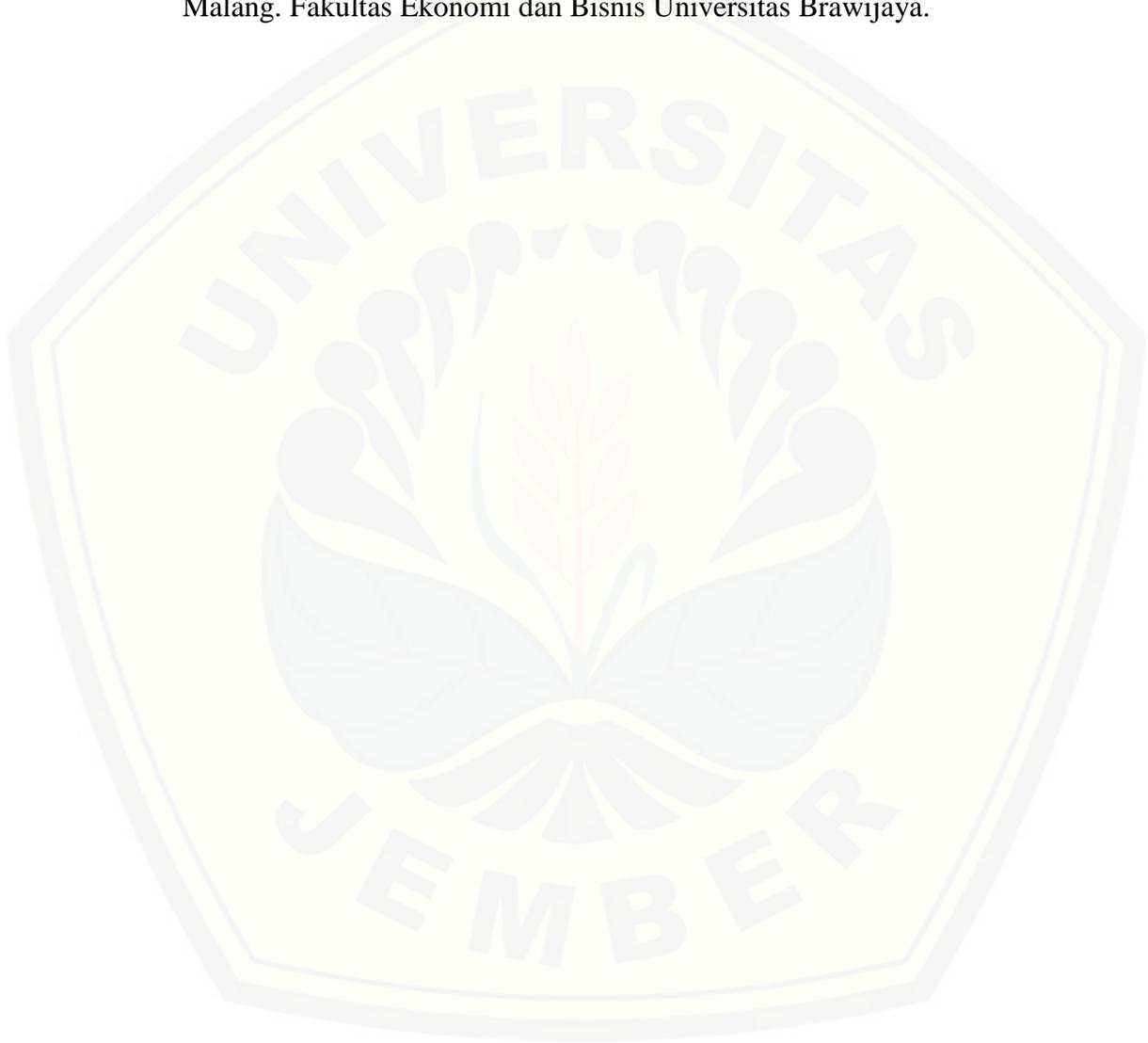
Syahara, Alike. 2012. Analisis Perekonomian Regional Provinsi Jambi: Analisis Multisektoral dengan Metode Input-Output. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Todaro, Michael dan Smith, Stephen. 2004. Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael dan Smith, Stephen. 2011. Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Wahyuni, Rika. 2013. Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 (Pendekatan Input-Output). Tidak Diterbitkan. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.



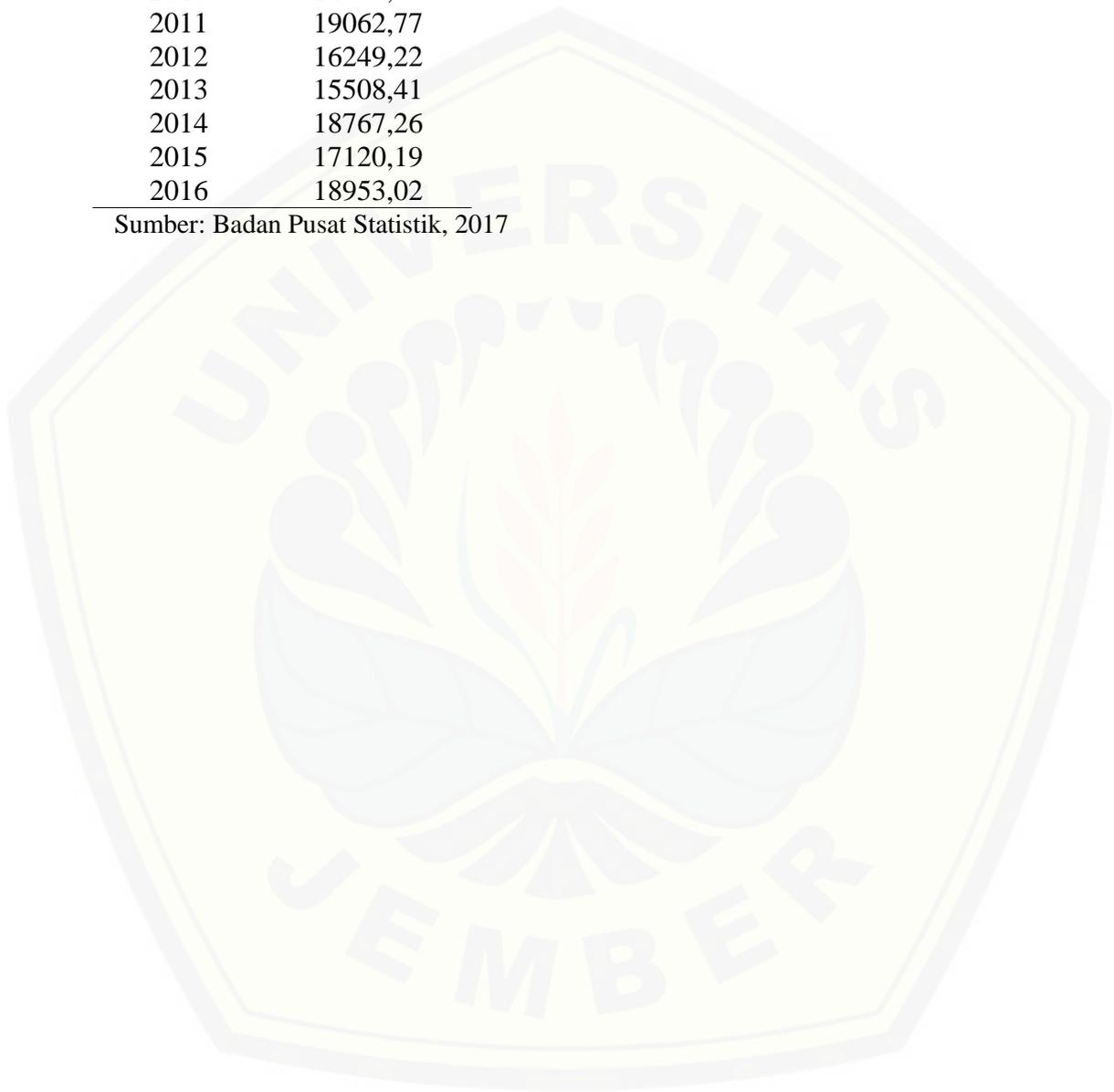


**LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Perkembangan Ekspor Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2016

Tahun	Ekspor
2009	10257,3
2010	14076,48
2011	19062,77
2012	16249,22
2013	15508,41
2014	18767,26
2015	17120,19
2016	18953,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017



Lampiran 2. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2016

Kode	Sektor	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
	<b>Sektor Primer</b>	187525,09 (18,93%)	214468,07 (19,14%)	234366,47 (18,77%)	259815,56 (18,79%)	287148,75 (18,67%)	298809,02 (17,65%)	316881,91 (17,08%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	133504,56 (13,48%)	148768,80 (13,28%)	168232,62 (13,47%)	186038,31 (13,46%)	208613,63 (13,56%)	232282,81 (13,72%)	246981,64 (13,31%)
2	Pertambangan dan Pengalihan	54020,53 (5,45%)	65699,27 (5,86%)	66133,85 (5,30%)	73777,25 (5,34%)	78535,12 (5,11%)	66526,21 (3,93%)	69900,27 (3,77%)
	<b>Sektor Sekunder</b>	387969,28 (39,16%)	434686,65 (38,79%)	487609,63 (39,05%)	532032,29 (38,48%)	598211,19 (38,90%)	663717,90 (39,21%)	724227,76 (39,04%)
3	Industri Pengolahan	292708,39 (29,55%)	326628,78 (29,15%)	365694,76 (29,28%)	397997,72 (28,79%)	445279,76 (28,95%)	495699,68 (29,28%)	536473,93 (28,92%)
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4491,98 (0,45%)	5617,28 (0,50%)	6016,39 (0,48%)	5168,15 (0,37%)	5612,27 (0,36%)	5948,48 (0,35%)	6201,43 (0,33%)
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1075,88 (0,11%)	1178,59 (0,11%)	1264,49 (0,10%)	1367,52 (0,10%)	1434,53 (0,09%)	1573,39 (0,09%)	1735,84 (0,09%)
6	Konstruksi	89693,03 (9,05%)	101262 (9,04%)	114633,99 (9,18%)	127498,90 (9,22%)	145884,63 (9,49%)	160496,35 (9,48%)	179816,56 (9,69%)
	<b>Sektor Tersier</b>	415154,47 (41,91%)	471422,43 (42,07%)	526791,19 (42,18%)	590653,63 (42,72%)	652587,71 (43,43%)	730376,09 (43,14%)	813933,03 (43,88%)
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	174755,50 (17,64%)	201380,81 (17,97%)	220633,02 (17,67%)	244743,87 (17,70%)	266734,05 (17,34%)	297586,56 (17,58%)	333996,36 (18,00%)
8	Transportasi dan Pergudangan	27082,43 (2,73%)	31264,15 (2,79%)	35923,75 (2,88%)	42435,22 (3,07%)	50000,71 (3,25%)	56741,54 (3,35%)	63290,24 (3,41%)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	47096,42 (4,75%)	53614,08 (4,78%)	60141,26 (4,82%)	67904,45 (5,91%)	79946,81 (5,20%)	91476,26 (5,40%)	104983,22 (5,66%)
10	Informasi dan Komunikasi	47548,21 (4,80%)	52160,61 (4,65%)	59013,46 (4,73%)	66085,76 (4,78%)	69883,10 (4,54%)	77087,45 (4,55%)	85149,76 (4,59%)
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	22070,51 (2,23%)	25503,93 (2,28%)	30517,54 (2,44%)	36441,10 (2,64%)	41204,81 (2,68%)	46447,11 (2,74%)	51655,34 (2,78%)
12	Real Estat	16306,30 (1,65%)	18428,34 (1,64%)	20116,88 (1,61%)	22540,31 (1,63%)	24123,31 (1,57%)	27560,77 (1,63%)	29907,42 (1,61%)
13	Jasa Perusahaan Administrasi	7774,01 (0,78%)	8651,27 (0,77%)	9596,67 (0,77%)	10904,70 (0,79%)	12177,87 (0,79%)	13538,46 (0,80%)	14894,07 (0,80%)
14	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26534,09 (2,68%)	29169,31 (2,60%)	33140,66 (2,65%)	34694,83 (2,51%)	35658,50 (2,32%)	39137,39 (2,31%)	43157,18 (2,33%)
15	Jasa Pendidikan	24944,81 (2,52%)	28004,39 (2,50%)	32880,67 (2,63%)	37680,74 (2,73%)	41970,80 (2,73%)	46006,23 (2,72%)	49544,93 (2,67%)
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5408,94 (0,55%)	6492,30 (0,58%)	7455,78 (0,60%)	8431,37 (0,61%)	9682,65 (0,63%)	10654,13 (0,63%)	11527,46 (0,62%)

Kode	Sektor	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
17	Jasa Lainnya	15633,25 (1,58%)	16753,24 (1,50%)	17371,50 (1,39%)	18791,28 (1,36%)	21205,10 (1,38%)	24140,19 (1,43%)	25827,05 (1,39%)
<b>Total</b>		990648,84 (100%)	1120577,15 (100%)	1248767,29 (100%)	1382501,48 (100%)	1537947,65 (100%)	1692903,01 (100%)	1855042,70 (100%)

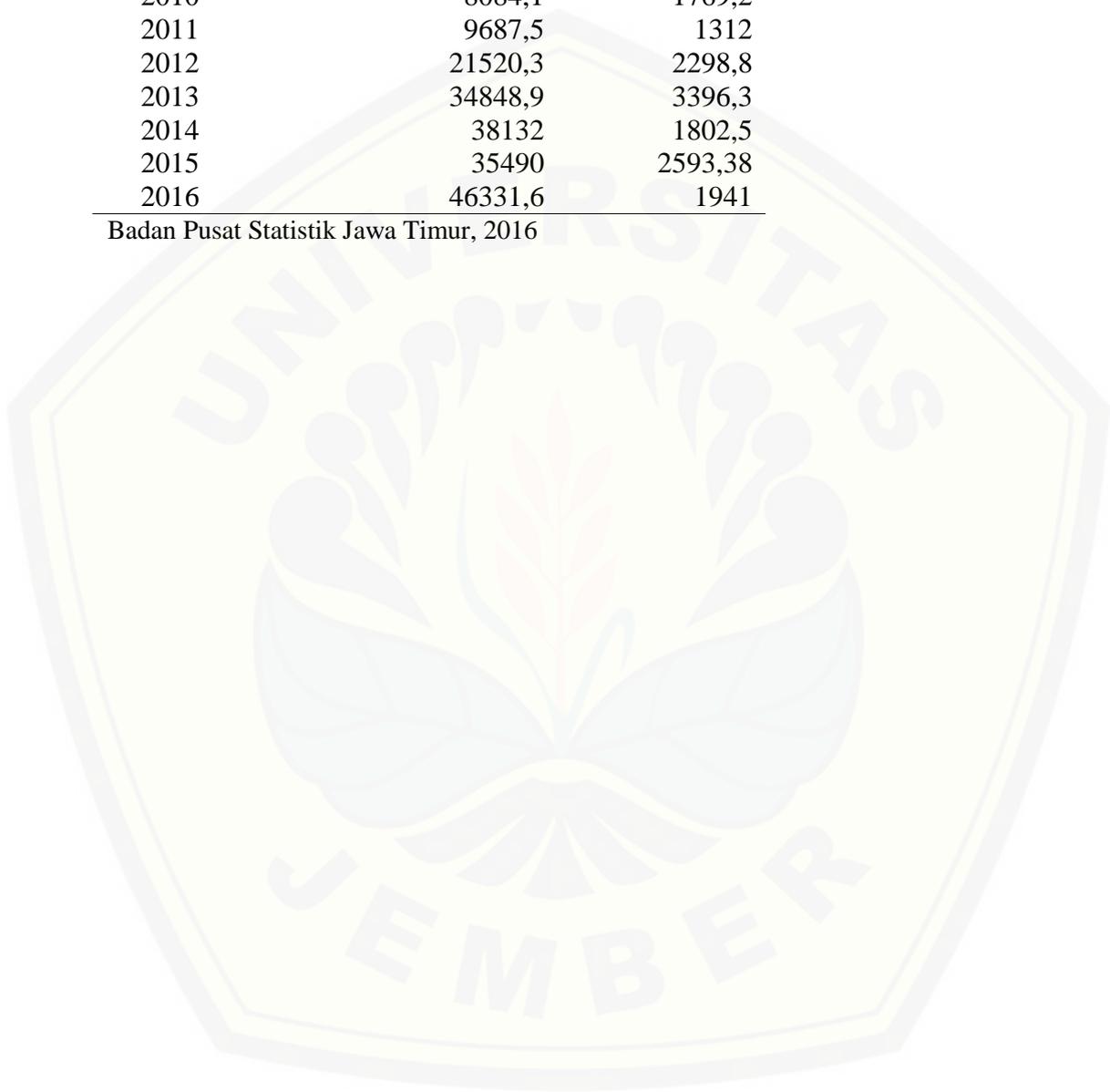
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Berbagai terbitan Jawa Timur tahun 2010-2016 (data diolah).



## Lampiran 3. Perkembangan PMDN dan PMA Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015

Tahun	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (US\$)
2010	8084,1	1769,2
2011	9687,5	1312
2012	21520,3	2298,8
2013	34848,9	3396,3
2014	38132	1802,5
2015	35490	2593,38
2016	46331,6	1941

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016



Lampiran 4. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
1	Padi	
2	Jagung	
3	Kedelai	
4	Kacang Tanah	
5	Kacang Hijau	
6	Tanaman Pangan Lainnya	
7	Sayur-Sayuran	
8	Buah-Buahan	
9	Tanaman Biofarmaka	
10	Tanaman Hortikultura Lainnya	
11	Tebu	
12	Tembakau	
13	Kelapa	
14	Kopi	
15	T E H	
16	Kakao	
17	Cengkeh	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
18	Karet	
19	Perkebunan Lainnya	
20	Sapi	
21	Kerbau	
22	Domba Dan Kambing	
23	Ayam	
24	Unggas Lainnya	
25	Susu Segar	
26	Telur	
27	Ternak Lainnya	
28	Jasa Pertanian Dan Perburuan	
29	Kayu Jati	
30	Kayu Rimba	
31	Hasil Hutan Lainnya	
32	Ikan Laut Dan Hasil Perikanan Laut	
33	Ikan Darat Dan Hasil Perikanan Darat	
34	Minyak Dan Gas Bumi	2. Pertambangan dan Penggalan
35	Garam Kasar	
36	Pertambangan Dan Penggalan Lainnya	
37	Pemotongan Hewan	
38	Pengolahan Dan Pengawetan Daging	
39	Pengolahan Dan Pengawetan Ikan Dan Biota	
40	Pengolahan Dan Pengawetan Buah-Buahan Dan Sayuran	
41	Minyak Makan Dan Lemak Nabati Dan Hewani	
42	Pengolahan Susu, Produk Dari Susu Dan Es Krim	
43	Beras	
44	Penggilingan Padi-Padian (Kecuali Beras), Tepung Dan Pati	
45	Roti Dan Kue	
46	Gula	
47	Industri Makanan Lainnya	3. Industri Pengolahan
48	Pakan Ternak	
49	Minuman	
50	Rokok	
51	Tembakau Olahan	
52	Tekstil Dan Bahan Tekstil	
53	Permadani, Tali, Dan Tekstil Lainnya	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
54	Pakaian Jadi	
55	Kulit Dan Barang Dari Kulit	
56	Alas Kaki	
57	Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk	
58	Kertas Dan Barang Dari Kertas	
59	Percetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	
60	Kimia Dasar	
61	Pupuk Dan Pestisida	
62	Sabun, Barang Pembersih, Dan Kosmetik	
63	Barang Hasil Kilang Minyak Dan Barang-Barang Kimi	
64	Farmasi Dan Obat Tradisional	
65	Karet Dan Barang Dari Karet	
66	Barang Dari Plastik	
67	Kaca Dan Barang Dari Kaca	
68	Bahan Bangunan, Keramik, Dan Barang-Barang Dari Semen, Kapur, Dan Barang Lainnya Bukan Logam	
69	Logam Dasar	
70	Barang Dari Logam Lainnya	
71	Komputer, Barang Elektronik, Komunikasi Dan Opti	
72	Peralatan Listrik	
73	Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	
74	Alat Angkutan	
75	Furnitur	
76	Barang Lainnya	
77	Jasa Reparasi	
79	Ketenagalistrikan	4. Pengadaan Listrik dan Gas
80	Gas	
81	Air	5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
82	Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang, Pembuangan Dan Pem	
83	Konstruksi Gedung	6. Konstruksi
84	Konstruksi Bangunan Sipil	
85	Konstruksi Khusus	
86	Perdagangan Besar, Bukan Mobil Dan Sepeda Motor	7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
87	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil Dan Motor	
88	Perdagangan, Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda M	
89	Angkutan Rel	8. Transportasi dan Pergudangan
90	Angkutan Bus	
91	Angkutan Darat Selain Bus	
92	Angkutan Laut	
93	Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyebrangan	
94	Angkutan Udara	
95	Pergudangan Dan Jasa Penunjang Angkutan	
96	Pos Dan Kurir	
97	Jasa Perhotelan	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
98	Penyediaan Makanan Dan Minuman	
99	Informasi Dan Komunikasi	10. Informasi dan Komunikasi
100	Bank	11. Jasa Keuangan dan Asuransi
101	Asuransi Dan Dana Pensiun	
102	Jasa Keuangan Lainnya	
103	Jasa Penunjang Keuangan	
104	Real Estat	12. Real Estate
105	Jasa Perusahaan	13. Jasa Perusahaan
106	Jasa Pemerintahan	14. Administrasi Pemerintahan,

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
		Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
107	Jasa Pendidikan	15. Jasa Pendidikan
108	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	16. Jasa Kesehatan
109	Jasa Kesenian, Hburan, Dan Rekreasi	17. Jasa Lainnya
110	Jasa Lainnya	
180	Jumlah Permintaan Antara	
190	Jumlah Input Antara	
200	Impor	
201	Upah dan Gaji	
202	Surplus Usaha	
203	Penyusutan	
204	Pajak tidak Langsung	
205	Subsidi	
209	Nilai Tambah Bruto	
210	Jumlah Input	
301	Konsumsi Rumah Tangga	
302	Konsumsi Pemerintah	
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	
304	Perubahan Stok	
305 LN	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	
305 AP	Ekspor Barang dan Jasa Antar Provinsi	
309	Jumlah Permintaan Akhir	
310	Total Permintaan Akhir	

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2010.

Lampiran 5. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
1	Padi	
2	Jagung	
3	Kedelai	
4	Tanaman Pangan Lainnya	
5	Tanaman Holtikultura Semusim	
6	Tebu	
7	Tembakau	
8	Perkebunan Semusim Lainnya	
9	Tanaman Holtikultura Tahunan	
10	Tanaman Holtikultura Lainnya	
11	Kelapa	
12	Kopi	
13	The	
14	Kakao	
15	Karet	
16	Perkebunan Tahunan Lainnya	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
17	Sapi	
18	Kerbau	
19	Domba dan Kambing	
20	Ayam	
21	Unggas Lainnya	
22	Susu Segar	
23	Telur	
24	Ternak Lainnya	
25	Jasa Pertanian dan Perburuan	
26	Kayu Jati	
27	Kayu Rimba	
28	Hasil Hutan Lainnya	
29	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut	
30	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat	
31	Pertambangan Minyak Bumi	
32	Pertambangan Gas Alam dan Panas Bumi	2. Pertambangan dan Penggalan
33	Pertambangan Bijih Logam	
34	Pertambangan dan Penggalan Lainnya	
35	Industri Batubara dan Pengilangan Minyak	
36	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
37	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air	
38	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran	
39	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani	
40	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	
41	Industri Beras	
42	Industri Penggilingan Padi-Padian (Kecuali Beras), Tepung dan Pati	
43	Industri Roti dan Kue	
44	Industri Gula	
45	Industri Makanan Lainnya	
46	Industri Makanan Hewan	
47	Industri Minuman	
48	Industri Rokok	3. Industri Pengolahan
49	Industri Tembakau Olahan	
50	Industri Tekstil	
51	Industri Pakaian Jadi	
52	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	
53	Industri Alas Kaki	
54	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur( dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	
55	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	
56	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	
57	Industri Kimia Dasar	
58	Industri Pupuk dan Pestisida	
59	Industri Barang Kimia Lainnya	
60	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	
61	Industri Karet dan Barang dari Karet	
62	Industri Barang dari Plastik	
63	Industri Kaca dan Barang dari Kaca	
64	Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya	
65	Industri Logam Dasar	
66	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	
67	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
68	Industri Peralatan Listrik	
69	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl	
70	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	
71	Industri Alat Angkutan Lainnya	
72	Industri Furnitur	
73	Industri Pengolahan Lainnya	
74	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	
75	Ketenagalistrikan	4. Pengadaan Listrik dan Gas
76	Gas	
77	Pengadaan Air	5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
78	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah	
79	Konstruksi Gedung	6. Konstruksi
80	Konstruksi Bangunan Sipil	
81	Konstruksi Khusus	
82	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor	7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
83	Reparasi Mobil dan Motor	
84	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	
85	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor	
86	Angkutan Rel	8. Transportasi dan Pergudangan
87	Angkutan Darat	
88	Angkutan Laut	
89	Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan	
90	Angkutan Udara	
91	Pergudangan	
92	Jasa Penunjang Angkutan	
93	Pos dan Kurir	
94	Penyediaan Akomodasi	9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
95	Penyediaan Makanan dan Minuman	
96	Informasi dan Komunikasi	10. Informasi dan Komunikasi
97	Bank	
98	Asuransi dan Dana Pensiun	11. Jasa Keuangan dan Asuransi
99	Jasa Keuangan Lainnya	
100	Jasa Penunjang Keuangan	
101	Real Estat	12. Real Estat
102	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	13. Jasa Perusahaan
103	Jasa Perusahaan Lainnya	
104	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi 17 Sektor
		Wajib
105	Jasa Pendidikan	15. Jasa Pendidikan
106	Jasa Kesehatan	16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
107	Jasa Kegiatan Sosial	
108	Jasa Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	17. Jasa Lainnya
109	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	
110	Jasa Kegiatan Lainnya	
180	Jumlah Permintaan Antara	
190	Jumlah Input Antara	
200	Impor	
201	Upah dan Gaji	
202	Surplus Usaha	
203	Penyusutan	
204	Pajak tidak Langsung	
205	Subsidi	
209	Nilai Tambah Bruto	
210	Jumlah Input	
301	Konsumsi Rumah Tangga	
302	Konsumsi Pemerintah	
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto	
304	Perubahan Stok	
305 LN	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri	
305 AP	Ekspor Barang dan Jasa Antar Provinsi	
309	Jumlah Permintaan Akhir	
310	Total Permintaan Akhir	

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015

Lampiran 6. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010, Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen  
Klasifikasi 17 Sektor (Juta Rp)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	13912237,19	160862,04	86452440,75	0	0	134,63	0	1762,46	11427811,66
2	9141,62	2413202,28	20704324,45	1496678,36	0	10924620,41	1974744,56	152,18	1836,85
3	14082336,76	808928,4	91585417,4	319060,93	13266,67	31518229,65	6017971,7	1373534,01	16683173,61
4	235851,42	76540,72	2162549,28	184905,44	159244,28	396906,77	962853,47	154179,57	371972,82
5	135804,6	5674,31	324388,97	344,43	191935,46	187888,33	866331,16	52855,34	97842,53
6	355874,36	9873,65	205228,84	898913,6	0	2678823,79	38149,53	193956,03	38302,57
7	8538565,09	789054,87	45233255,87	662533,52	29162,59	10269655,07	4608275,27	6624015,64	5745955,44
8	2284664,75	586231,23	13889287,16	104216,45	8391,89	2180599,44	6949769,5	6828404,77	1241376,68
9	1016294,2	28499	2155980,88	1357,03	7556,56	64733,8	480349,98	1271839,65	1319828,36
10	30334,28	25722,29	3158590,78	0	1275,55	135465,99	3690551,32	369594,53	104065,35
11	1247707,54	738522,69	5674715,84	53871,57	203513,05	2324108,06	3203345,86	2279361,8	259225,43
12	1076082,52	443377,61	2595366,29	8141,01	1114,27	102633,3	2340929,91	102327,58	580056,56
13	859698,67	2115270,35	227316,26	26897,02	110624,94	2789937,08	1357095,24	1719328,75	182515,05
14	16,57	0	0	0	0	0	0	329829,74	0
15	43307,07	0	62648,4	5780,71	14291,87	111376,85	137496,48	141284,01	13345,03
16	0	6716,76	188337,88	0	838,52	0	43531,7	11724,16	3107,77
17	14678,92	6980,44	684414,01	0	209,79	77628,35	143785,43	135180,43	11101,72
190	43842595,56	8215456,64	275304263,1	3762700,07	741425,44	63762741,52	32815181,11	21589330,65	38081517,43
200	12165180,3	2823624,51	91832868,51	1940062,2	139146,47	15996503,5	17205541,79	10943343,9	5854224,95
201	46522828,32	18122492,95	53153631,08	1374259,96	763096,76	29925162,1	54602639,38	12807957,44	13831803,2
202	91591310,15	23342982,02	180082226,7	5576620,52	934615,94	31705944,51	104825846,2	13837242,97	29326292,72
203	3059383,04	1354866,47	14733735,58	484988,77	329749,46	2849429,89	10569886,7	5358737,26	1135894,85
204	1478871	188602,9	37774950,79	7749,09	8143,73	5322882,2	8759530,83	1614632,85	1323536,5
205	-34054,82	-606,66	0	0	-0,66	-746,56	-2836,84	-14720,55	-784,01
209	142618337,7	43008337,69	285744544,1	7443618,34	2035605,21	69802672,17	178755066,2	33603849,96	45616743,28
210	198626113,6	54047418,83	652881675,7	13146380,61	2916177,14	149561917,2	228775789,1	66136524,52	89552485,64

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Sektor	10	11	12	13	14	15	16	17	180
1	0	199,72	2095,26	3888,85	0	14875,62	880049,01	65323,24	112921680,4
2	0	0	581449,28	0	52205,83	133488,96	0	0	38291844,78
3	216714,29	812177,53	92133,13	859068,43	4689623,39	1570262,56	1998826,78	784344,71	173425070
4	407479,49	39726,49	247246	81101,42	86235,92	56161,7	18347,94	123228,93	5764531,66
5	54094,72	3858,5	3876,83	28533,46	2134,45	3789,01	19572,08	22784,49	2001708,67
6	383795,91	546949,44	2044695,75	129522,98	2125833,78	426604,63	79006,39	147824,52	10303355,77
7	388471,08	1047261,75	246190,28	1132621,14	4328789,29	985598,24	1257511,99	938921	92825838,13
8	231984,45	483922,04	152689,43	500264,62	2171763,68	245314,7	216290,43	353376,49	38428547,71
9	100647,55	296331,88	11193,07	234243,07	422835,73	69301,92	909084,73	22277,4	8412354,81
10	1449589,56	2692805,59	161357,06	533072,69	1451946,1	895378,76	169012,87	547468,87	15416231,59
11	260887,11	5571058,48	423192,75	107478,61	2195221,91	8811,47	75709,49	46899,98	24673631,64
12	1097707,03	795878,54	84147,51	163781,77	138433,97	11865,49	1364,42	156185,54	9699393,32
13	503442,83	1055004,46	140089,85	838506,82	270320,59	42217,5	279281,75	171723,15	12689270,31
14	0	544478,68	0	0	0	0	0	0	874324,99
15	120622,46	178405,87	15,9	93938,55	98360,48	1792145,29	92291,54	13317,34	2918627,85
16	9127,35	60904,82	13270,46	99836,66	12750,54	4043,8	54642,13	13269,57	522102,12
17	21419,69	128909,67	11922	108976,35	39789,9	167395,18	461,22	154903,5	1707756,6
190	5245983,52	14257873,46	4215564,56	4914835,42	18086245,56	6427254,83	6051452,77	3561848,73	550876270,3
200	585540,88	1729636,19	419578,8	1496627,03	6283258,23	2119018,97	1436182,85	3027329,77	175997668,9
201	9423644,42	4706670,27	1551877,34	3277194,81	25808541,73	14665384,6	2731268,17	4371917,99	297640370,5
202	19148123,22	14602601,18	9446804,99	5641779,18	0	7000635,4	1685540,13	6408678,56	545157244,3
203	2607053,66	604440,6	1255595,67	419240,41	2146011,74	1687834,84	359203,87	343887,85	49299940,66
204	1763019,4	375927,81	207156,6	490912,21	0	561112,33	22401,27	134545,48	60033974,99
205	-210865,62	0	0	0	0	-10461,19	0	0	-275076,91
209	32730975,08	20289639,85	12461434,6	9829126,62	27954553,47	23904506	4798413,43	11259029,88	951856453,6
210	38562499,48	36277149,51	17096577,96	16240589,06	52324057,26	32450779,8	12286049,06	17848208,38	1678730393

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Sektor	301	302	303	304	305	306	309	310
1	40756014,23	0	9849545,3	1146344,94	7678670,89	26273857,73	85704433,14	198626113,5
2	575374,98	0	0	539570,06	10987658,58	3652970,4	15755574,03	54047418,8
3	193193169,5	0	9204024,84	9803397,37	92725041,94	174530972,2	479456605,8	652881675,7
4	7381848,93	0	0	0	0	0	7381848,93	13146380,59
5	787425,46	0	0	0	0	127042,97	914468,43	2916177,1
6	0	0	139258561,4	0	0	0	139258561,4	149561917,2
7	61959937,44	0	26929137,65	0	16769884,82	30290991	135949950,9	228775789
8	17011385,38	0	1505675,77	0	2864261,78	6326653,96	27707976,9	66136524,6
9	65037610,85	0	0	0	2612594,61	13489925,44	81140130,91	89552485,71
10	20771039,57	0	0	0	503421	1871807,33	23146267,91	38562499,49
11	10914287,13	0	0	0	13598,66	675632,11	11603517,9	36277149,54
12	7395115,21	0	0	0	2069,47	0	7397184,69	17096578
13	921145,64	0	1139175,73	0	698,34	1490299	3551318,72	16240589,02
14	828324,53	50621407,72	0	0	0	0	51449732,25	52324057,24
15	25119741,12	4411780,51	0	0	329,19	301,05	29532151,88	32450779,72
16	10579845,51	990232,2	0	0	73,04	193796,18	11763946,92	12286049,05
17	9282262,3	0	333509,75	59414,97	4479158,85	1986105,9	16140451,76	17848208,37
190	472514527,7	56023420,43	188219630,5	11548727,34	138637461,2	260910355,3	1127854123	1678730393

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Lampiran 7. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen  
Klasifikasi 17 Sektor (Juta Rp)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	22014676,99	857942,03	148405804,8	627137,95	11662,67	1834,63	21,13	12150,14	761865,31
2	2106,96	4397100,35	26824498,2	4670045,13	7774,98	8678497,33	12133322,47	11231,22	90258,08
3	19178520,83	2562043,75	319849782,3	13407232,92	114603,69	42184663,05	47326972	22577627,99	3235136,74
4	246912,2	298439,97	5178601,13	7699373,21	224694,77	2449390,52	4895465,26	4553331,96	149801,11
5	4775,44	873,75	149200,52	4466,18	27872,8	14459,72	212852,1	216578,18	598,28
6	2349723,43	71854,07	17404404,92	7908223,03	5241,57	11501887,58	1694531,4	723536,32	178743,4
7	11132837,07	330738,72	86373565,89	3121171,43	25623,97	9125049,12	11657217,68	4495316,76	835289,87
8	1273659,83	885932,49	21968491,66	4517531,9	58325,78	4367171,41	6062984,89	14661541,91	122009,36
9	55626,5	4130,37	925659,35	87673,13	10236,89	695329,37	307261,68	330391,67	23112,53
10	1401504,28	144166,69	5243686,3	216829,08	1556,93	292341,01	582079,49	3683003,49	172630,76
11	667407,72	1736955,36	13144872,22	1490919,31	163574,78	7211664,39	21363862,74	6422702,82	82645,67
12	5003,42	27176,39	28650,97	5583,35	58,6	5064,88	1966,45	24213,54	343,9
13	132336,34	1119785,82	85147,95	38195,95	18382,72	2072258,71	8486674,17	1621864,52	7451,7
14	77284,22	585039,21	568883,74	581959,55	1361,64	845,24	190272,29	760899,45	87566,4
15	8384,73	24439,71	44265,83	3654,86	23,11	16775,28	72255,87	17599,28	16,58
16	1399,1	11747,9	181610,1	1368,71	570,32	30494,69	9156,67	22148,47	1766,49
17	47281,03	50509,31	951814,93	86446,44	590,27	285686,32	2462441,66	604052,11	14570,97
190	58599440,09	13108875,89	647328940,8	44467812,13	672155,49	88933413,25	117459338	60738189,83	5763807,15
200	9142339,9	4563788,04	143276738,4	16346381,21	186504,87	16358510,69	21325229,77	6780597,47	1036068,87
201	75850581	24087687,46	94407064	1273449,18	751472,01	51877254,82	111765702,1	23892786,89	6681592,05
202	145245518,9	37055566,97	306366489,2	4273484,67	605461,01	56487586,09	181753144,9	19373548,74	5412621,1
203	6471858,14	2172196,35	25425202,62	699568,93	211198,63	8681179,45	18695705,55	10741515,01	77256,39
204	4826890,77	781432,42	68488618,48	61086,23	5256,97	17573236,95	11840520,01	2735182,86	1630353,18
205	-45512,23	-834,16	0	-520097,46	-0,42	-5088,4	-179,17	-18608,01	-616,31
209	232349336,6	64096049,05	494687374,2	5787491,55	1573388,21	134614168,9	324054893,4	56724425,5	13801206,39
210	300091116,61	81768712,97	1285293053,45	66601684,89	2432048,56	239906092,85	462839461,12	124243212,79	20601082,43

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Sektor	10	11	12	13	14	15	16	17	180
1	12750587,98	40020,97	0,56	7557,02	3436,33	6692,21	2444936,08	296971,37	188243298,1
2	1,75	2111798,53	0	0	0	180134,68	87622	7374,48	59201766,16
3	40429339,95	2471390,28	8889,65	3653932,22	94347,76	10412218,69	14983115,26	7717877,05	550207694,2
4	118800,59	3431301,14	114,49	137839,66	54593,79	737134,28	303180,05	191510,96	30670485,09
5	2631,55	19816,23	56,77	3030,72	135,31	1023,15	6751,81	5428,39	670550,9
6	1543669,67	1057546,81	177,25	130475,72	2852,61	2617936,23	1109845,69	223400,82	48524050,52
7	7541972,63	1483246,82	967,17	1320336,23	70342,57	3134594,73	3368303,03	985145,59	145001719,3
8	458871,37	2606896,8	5710,2	797558,7	282687,68	6720916,55	2233769,36	952658,89	67976718,78
9	18504,19	553560,5	345,77	122666,86	13804,92	921839,46	60446,6	24134,91	4154724,7
10	989128,48	754379,8	716,21	346515,74	81517,62	391568,44	1601861,4	34661,42	15938147,14
11	142400,52	26812701,61	6807,63	1587371,38	335347,99	7393631,08	6656601,26	1488243,14	96707709,62
12	83,82	27518,99	359,99	9145,3	7,25	13519,94	5740,35	401,08	154838,22
13	18532,22	669600,95	782,22	3242078,8	3173349,48	143712,78	161973,83	514147,75	21506275,91
14	487,32	107946,17	29401,56	1118900,73	270606,66	31681,5	898956,7	193357,03	5505449,41
15	4580,69	167024,68	5,95	7368,4	531,71	7368,86	939,25	4832,71	380067,5
16	179,83	60378,61	114,87	54945,98	10137,31	22004,32	120183,62	11483,8	539690,79
17	4164,85	107359,69	2669,05	394805,62	263562,2	97164,59	1319996,2	1204753,04	7897868,28
190	64023937,41	42482488,58	57119,34	12934529,08	4657261,19	32833141,49	35364222,49	13856382,43	1243281054,58
200	9509481,44	4919869,03	16726,38	841068,79	117635,97	4918654,27	6371674,74	3683433,46	249394703,29
201	22024278,3	32944795,25	29791,68	3636855,67	2513388,47	26457393,75	33246830,9	10698142,05	522139065,56
202	53499177,51	78434936,4	62709,38	26825584,59	3397471,25	9135015,03	16571147,06	12679626,1	957179088,94
203	2154608,51	7527832,27	3813,98	2838695,29	581078,6	3289338,03	3908692,41	883612,66	94363352,82
204	1329967,61	5024365,74	2941,43	993673,79	312475,77	200319,43	1121402,68	381924,65	117309648,97
205	-1051,48	-496627,21	0	0	0	0	-20140,68	0	-1108755,53
209	79006980,44	123435302,5	99256,47	34294809,35	6804414,08	39082066,23	54827932,37	24643305,45	1689882400,71
210	152540399,30	170837660,06	173102,19	48070407,21	11579311,25	76833862,00	96563829,60	42183121,35	3182558158,63

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Sektor	301	302	303	304	305	306	309	310
1	44898852,46	0	16359795,85	2236317,62	8878785,9	39474066,73	111847818,6	300091116,7
2	780615,02	0	0	1006652,05	9116308,82	11663370,89	22566946,78	81768712,94
3	316636996,8	0	17156954,59	18270605,51	129340112,5	253680689,9	735085359,3	1285293053
4	35845693,13	0	0	0	85506,65	0	35931199,78	66601684,87
5	1392956,7	0	0	0	325698,61	42842,44	1761497,74	2432048,65
6	12684908,01	0	165791858,6	830055,19	4472312,68	7602907,75	191382042,2	239906092,7
7	86704462,46	0	168044436,7	4057815,01	21863386,69	37167640,99	317837741,9	462839461,1
8	34280688,42	0	14673205,08	172109,49	3984292,99	3156198,11	56266494,07	124243212,9
9	12676154,25	0	414728,84	0	1110356,62	2245118,01	16446357,73	20601082,42
10	112401962,9	0	0	0	4034434,59	20165854,6	136602252,1	152540399,2
11	67346971,61	0	0	0	2532333,49	4250645,08	74129950,18	170837659,8
12	17322,57	0	0	0	91,62	849,83	18264,02	173102,24
13	22868752,96	0	1807844,75	0	211816,72	1675716,81	26564131,22	48070407,15
14	5938413,16	0	0	0	135448,71	0	6073861,88	11579311,28
15	1444328,18	74584599,11	0	0	424867,22	0	76453794,51	76833862,01
16	65894032,55	29577082,21	0	0	218548,18	334475,87	96024138,79	96563829,6
17	24930571,64	5997468,43	0	167230,93	825857,34	2364124,93	34285253,27	42183121,55
190	846743682,8	110159149,75	384248824,37	26740785,80	187560159,29	383824501,98	1939277103,98	3182558158,61

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

Lampiran 8. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	0,0700	0,0030	0,1324	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,1276	0,0000	0,0000	0,0001	0,0002	0,0000	0,0005
2	0,0000	0,0446	0,0317	0,1138	0,0000	0,0730	0,0086	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0340	0,0000	0,0010	0,0041
3	0,0709	0,0150	0,1403	0,0243	0,0045	0,2107	0,0263	0,0208	0,1863	0,0056	0,0224	0,0054	0,0529	0,0896	0,0484
4	0,0012	0,0014	0,0033	0,0141	0,0546	0,0027	0,0042	0,0023	0,0042	0,0106	0,0011	0,0145	0,0050	0,0016	0,0017
5	0,0007	0,0001	0,0005	0,0000	0,0658	0,0013	0,0038	0,0008	0,0011	0,0014	0,0001	0,0002	0,0018	0,0000	0,0001
6	0,0018	0,0002	0,0003	0,0684	0,0000	0,0179	0,0002	0,0029	0,0004	0,0100	0,0151	0,1196	0,0080	0,0406	0,0131
7	0,0430	0,0146	0,0693	0,0504	0,0100	0,0687	0,0201	0,1002	0,0642	0,0101	0,0289	0,0144	0,0697	0,0827	0,0304
8	0,0115	0,0108	0,0213	0,0079	0,0029	0,0146	0,0304	0,1032	0,0139	0,0060	0,0133	0,0089	0,0308	0,0415	0,0076
9	0,0051	0,0005	0,0033	0,0001	0,0026	0,0004	0,0021	0,0192	0,0147	0,0026	0,0082	0,0007	0,0144	0,0081	0,0021
10	0,0002	0,0005	0,0048	0,0000	0,0004	0,0009	0,0161	0,0056	0,0012	0,0376	0,0742	0,0094	0,0328	0,0277	0,0276
11	0,0063	0,0137	0,0087	0,0041	0,0698	0,0155	0,0140	0,0345	0,0029	0,0068	0,1536	0,0248	0,0066	0,0420	0,0003
12	0,0054	0,0082	0,0040	0,0006	0,0004	0,0007	0,0102	0,0015	0,0065	0,0285	0,0219	0,0049	0,0101	0,0026	0,0004
13	0,0043	0,0391	0,0003	0,0020	0,0379	0,0187	0,0059	0,0260	0,0020	0,0131	0,0291	0,0082	0,0516	0,0052	0,0013
14	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0050	0,0000	0,0000	0,0150	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
15	0,0002	0,0000	0,0001	0,0004	0,0049	0,0007	0,0006	0,0021	0,0001	0,0031	0,0049	0,0000	0,0058	0,0019	0,0552
16	0,0000	0,0001	0,0003	0,0000	0,0003	0,0000	0,0002	0,0002	0,0000	0,0002	0,0017	0,0008	0,0061	0,0002	0,0001
17	0,0001	0,0001	0,0010	0,0000	0,0001	0,0005	0,0006	0,0020	0,0001	0,0006	0,0036	0,0007	0,0067	0,0008	0,0052
DBLE	0,2207	0,1520	0,4217	0,2862	0,2542	0,4263	0,1434	0,3264	0,4252	0,1360	0,3930	0,2466	0,3026	0,3457	0,1981
Rank	12	15	4	9	10	2	16	7	3	17	5	11	8	6	14

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DFLE : *Direct Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DBLE : *Direct Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Kode	16	17	DFLE	Rank
1	0,0716	0,0037	0,4092	4
2	0,0000	0,0000	0,3111	7
3	0,1627	0,0439	1,1300	1
4	0,0015	0,0069	0,1308	11
5	0,0016	0,0013	0,0806	14
6	0,0064	0,0083	0,3132	6
7	0,1024	0,0526	0,8315	2
8	0,0176	0,0198	0,3621	5
9	0,0740	0,0012	0,1595	10
10	0,0138	0,0307	0,2835	8
11	0,0062	0,0026	0,4121	3
12	0,0001	0,0088	0,1148	12
13	0,0227	0,0096	0,2772	9
14	0,0000	0,0000	0,0200	16
15	0,0075	0,0007	0,0885	13
16	0,0044	0,0007	0,0155	17
17	0,0000	0,0087	0,0308	15
DBLE	0,4925	0,1996		
Rank	1	13		

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DFLE : *Direct Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DBLE : *Direct Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran 9. Matriks Koefisien Teknis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	0,0734	0,0105	0,1155	0,0094	0,0048	0,0000	0,0000	0,0001	0,0370	0,0836	0,0002	0,0000	0,0002	0,0003	0,0001
2	0,0000	0,0538	0,0209	0,0701	0,0032	0,0362	0,0262	0,0001	0,0044	0,0000	0,0124	0,0000	0,0000	0,0000	0,0023
3	0,0639	0,0313	0,2489	0,2013	0,0471	0,1758	0,1023	0,1817	0,1570	0,2650	0,0145	0,0514	0,0760	0,0081	0,1355
4	0,0008	0,0036	0,0040	0,1156	0,0924	0,0102	0,0106	0,0366	0,0073	0,0008	0,0201	0,0007	0,0029	0,0047	0,0096
5	0,0000	0,0000	0,0001	0,0001	0,0115	0,0001	0,0005	0,0017	0,0000	0,0000	0,0001	0,0003	0,0001	0,0000	0,0000
6	0,0078	0,0009	0,0135	0,1187	0,0022	0,0479	0,0037	0,0058	0,0087	0,0101	0,0062	0,0010	0,0027	0,0002	0,0341
7	0,0371	0,0040	0,0672	0,0469	0,0105	0,0380	0,0252	0,0362	0,0405	0,0494	0,0087	0,0056	0,0275	0,0061	0,0408
8	0,0042	0,0108	0,0171	0,0678	0,0240	0,0182	0,0131	0,1180	0,0059	0,0030	0,0153	0,0330	0,0166	0,0244	0,0875
9	0,0002	0,0001	0,0007	0,0013	0,0042	0,0029	0,0007	0,0027	0,0011	0,0001	0,0032	0,0020	0,0026	0,0012	0,0120
10	0,0047	0,0018	0,0041	0,0033	0,0006	0,0012	0,0013	0,0296	0,0084	0,0065	0,0044	0,0041	0,0072	0,0070	0,0051
11	0,0022	0,0212	0,0102	0,0224	0,0673	0,0301	0,0462	0,0517	0,0040	0,0009	0,1569	0,0393	0,0330	0,0290	0,0962
12	0,0000	0,0003	0,0000	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000	0,0002	0,0000	0,0000	0,0002	0,0021	0,0002	0,0000	0,0002
13	0,0004	0,0137	0,0001	0,0006	0,0076	0,0086	0,0183	0,0131	0,0004	0,0001	0,0039	0,0045	0,0674	0,2741	0,0019
14	0,0003	0,0072	0,0004	0,0087	0,0006	0,0000	0,0004	0,0061	0,0043	0,0000	0,0006	0,1699	0,0233	0,0234	0,0004
15	0,0000	0,0003	0,0000	0,0001	0,0000	0,0001	0,0002	0,0001	0,0000	0,0000	0,0010	0,0000	0,0002	0,0000	0,0001
16	0,0000	0,0001	0,0001	0,0000	0,0002	0,0001	0,0000	0,0002	0,0001	0,0000	0,0004	0,0007	0,0011	0,0009	0,0003
17	0,0002	0,0006	0,0007	0,0013	0,0002	0,0012	0,0053	0,0049	0,0007	0,0000	0,0006	0,0154	0,0082	0,0228	0,0013
DBLE	0,1953	0,1603	0,5036	0,6677	0,2764	0,3707	0,2538	0,4889	0,2798	0,4197	0,2487	0,3300	0,2691	0,4022	0,4273
Rank	16	17	2	1	12	7	14	3	11	5	15	9	13	6	4

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DFLE : *Direct Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DBLE : *Direct Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Kode	16	17	DFLE	Rank
1	0,0253	0,0070	0,3673	8
2	0,0009	0,0002	0,2306	4
3	0,1552	0,1830	2,0980	1
4	0,0031	0,0045	0,3276	3
5	0,0001	0,0001	0,0147	15
6	0,0115	0,0053	0,2804	2
7	0,0349	0,0234	0,5020	6
8	0,0231	0,0226	0,5047	5
9	0,0006	0,0006	0,0361	11
10	0,0166	0,0008	0,1067	10
11	0,0689	0,0353	0,7149	7
12	0,0001	0,0000	0,0034	14
13	0,0017	0,0122	0,4285	13
14	0,0093	0,0046	0,2594	9
15	0,0000	0,0001	0,0023	16
16	0,0012	0,0003	0,0058	17
17	0,0137	0,0286	0,1057	12
DBLE	0,3662	0,3285		
Rank	8	10		

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DFLE : *Direct Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DBLE : *Direct Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran 10. Matriks *Leontief Invers* Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1,0899	0,0072	0,1697	0,0081	0,0032	0,0380	0,0057	0,0095	0,1739	0,0026	0,0088	0,0067	0,0146	0,0196	0,0106
2	0,0045	1,0486	0,0413	0,1289	0,0086	0,0883	0,0118	0,0037	0,0102	0,0044	0,0055	0,0490	0,0058	0,0103	0,0088
3	0,0954	0,0246	1,1850	0,0528	0,0174	0,2620	0,0362	0,0431	0,2404	0,0145	0,0488	0,0428	0,0800	0,1269	0,0676
4	0,0022	0,0022	0,0051	1,0153	0,0601	0,0047	0,0054	0,0041	0,0062	0,0120	0,0037	0,0158	0,0071	0,0036	0,0028
5	0,0011	0,0003	0,0012	0,0005	1,0707	0,0020	0,0043	0,0016	0,0019	0,0017	0,0007	0,0007	0,0026	0,0008	0,0004
6	0,0034	0,0024	0,0026	0,0715	0,0067	1,0202	0,0028	0,0059	0,0029	0,0155	0,0245	0,1247	0,0118	0,0442	0,0152
7	0,0584	0,0238	0,0976	0,0661	0,0238	0,0995	1,0299	0,1255	0,0958	0,0169	0,0506	0,0327	0,0909	0,1074	0,0420
8	0,0190	0,0162	0,0349	0,0159	0,0087	0,0293	0,0371	1,1235	0,0277	0,0095	0,0247	0,0162	0,0431	0,0559	0,0131
9	0,0067	0,0019	0,0061	0,0011	0,0047	0,0030	0,0035	0,0235	1,0176	0,0034	0,0119	0,0019	0,0176	0,0109	0,0031
10	0,0030	0,0043	0,0096	0,0029	0,0099	0,0073	0,0197	0,0143	0,0054	1,0413	0,0954	0,0142	0,0401	0,0367	0,0321
11	0,0114	0,0191	0,0177	0,0109	0,0904	0,0266	0,0202	0,0496	0,0108	0,0108	1,1874	0,0346	0,0139	0,0568	0,0032
12	0,0074	0,0101	0,0078	0,0031	0,0037	0,0049	0,0121	0,0053	0,0101	0,0305	0,0304	1,0074	0,0138	0,0071	0,0023
13	0,0067	0,0447	0,0054	0,0103	0,0468	0,0265	0,0092	0,0339	0,0055	0,0159	0,0400	0,0152	1,0583	0,0115	0,0035
14	0,0003	0,0004	0,0004	0,0002	0,0014	0,0005	0,0005	0,0063	0,0003	0,0002	0,0179	0,0006	0,0004	1,0011	0,0001
15	0,0005	0,0005	0,0005	0,0007	0,0064	0,0013	0,0010	0,0032	0,0005	0,0037	0,0069	0,0005	0,0069	0,0027	1,0587
16	0,0001	0,0005	0,0004	0,0001	0,0008	0,0003	0,0003	0,0005	0,0002	0,0004	0,0023	0,0010	0,0066	0,0005	0,0002
17	0,0004	0,0006	0,0015	0,0003	0,0008	0,0012	0,0009	0,0029	0,0006	0,0008	0,0048	0,0011	0,0075	0,0014	0,0057
DIBLE	1,3103	1,2073	1,5869	1,3889	1,3641	1,6157	1,2005	1,4563	1,6098	1,1842	1,5643	1,3652	1,4210	1,4974	1,2694
Rank	12	15	4	9	11	2	16	7	3	17	5	10	8	6	14

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DIFLE : *Direct Indirect Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DIBLE : *Direct Indirect Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Kode	16	17	DIFLE	Rank
1	0,1206	0,0130	1,7019	3
2	0,0102	0,0049	1,4448	6
3	0,2275	0,0605	2,6253	1
4	0,0041	0,0084	1,1628	12
5	0,0027	0,0018	1,0951	14
6	0,0087	0,0112	1,3742	9
7	0,1391	0,0651	2,1650	2
8	0,0344	0,0274	1,5366	5
9	0,0785	0,0027	1,1981	10
10	0,0207	0,0349	1,3915	7
11	0,0156	0,0073	1,5863	4
12	0,0050	0,0113	1,1723	11
13	0,0282	0,0128	1,3744	8
14	0,0004	0,0002	1,0315	16
15	0,0086	0,0012	1,1037	13
16	1,0048	0,0009	1,0200	17
17	0,0008	1,0091	1,0405	15
DIBLE	1,7099	1,2726		
Rank	1	13		

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DIFLE : *Direct Indirect Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DIBLE : *Direct Indirect Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Lampiran 11. Matriks *Leontief Invers* Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1,0933	0,0196	0,1735	0,0632	0,0220	0,0361	0,0214	0,0456	0,0711	0,1399	0,0076	0,0143	0,0184	0,0109	0,0328
2	0,0046	1,0594	0,0354	0,1025	0,0170	0,0503	0,0348	0,0152	0,0133	0,0122	0,0198	0,0044	0,0057	0,0039	0,0149
3	0,1084	0,0579	1,3823	0,3961	0,1198	0,2790	0,1635	0,3309	0,2395	0,3903	0,0480	0,1050	0,1354	0,0721	0,2466
4	0,0028	0,0063	0,0101	1,1416	0,1108	0,0170	0,0160	0,0527	0,0114	0,0050	0,0289	0,0063	0,0073	0,0102	0,0212
5	0,0001	0,0001	0,0003	0,0004	1,0117	0,0002	0,0006	0,0021	0,0001	0,0001	0,0002	0,0005	0,0002	0,0001	0,0003
6	0,0113	0,0032	0,0233	0,1502	0,0191	1,0577	0,0092	0,0201	0,0151	0,0186	0,0125	0,0047	0,0070	0,0045	0,0443
7	0,0505	0,0112	0,1055	0,0963	0,0293	0,0653	1,0416	0,0742	0,0634	0,0852	0,0179	0,0202	0,0437	0,0244	0,0696
8	0,0089	0,0162	0,0316	0,1033	0,0414	0,0316	0,0224	1,1487	0,0145	0,0142	0,0250	0,0482	0,0265	0,0388	0,1106
9	0,0004	0,0003	0,0014	0,0028	0,0050	0,0036	0,0012	0,0038	1,0015	0,0006	0,0041	0,0028	0,0032	0,0024	0,0131
10	0,0060	0,0031	0,0079	0,0097	0,0035	0,0041	0,0034	0,0368	0,0105	1,0095	0,0066	0,0082	0,0098	0,0114	0,0106
11	0,0082	0,0305	0,0273	0,0559	0,0911	0,0491	0,0634	0,0828	0,0138	0,0131	1,1916	0,0619	0,0502	0,0538	0,1309
12	0,0000	0,0004	0,0001	0,0002	0,0001	0,0001	0,0000	0,0003	0,0000	0,0000	0,0002	1,0021	0,0002	0,0001	0,0002
13	0,0020	0,0187	0,0040	0,0109	0,0110	0,0129	0,0223	0,0210	0,0038	0,0027	0,0066	0,0584	1,0818	0,3049	0,0068
14	0,0005	0,0085	0,0014	0,0122	0,0024	0,0013	0,0017	0,0086	0,0049	0,0006	0,0016	0,1763	0,0263	1,0318	0,0019
15	0,0001	0,0004	0,0001	0,0002	0,0001	0,0002	0,0003	0,0003	0,0000	0,0001	0,0012	0,0001	0,0002	0,0002	1,0003
16	0,0000	0,0002	0,0002	0,0002	0,0003	0,0002	0,0001	0,0003	0,0001	0,0001	0,0004	0,0009	0,0013	0,0013	0,0004
17	0,0006	0,0013	0,0020	0,0036	0,0011	0,0023	0,0063	0,0070	0,0015	0,0010	0,0012	0,0210	0,0103	0,0272	0,0027
DIBLE	1,2978	1,2372	1,8064	2,1492	1,4857	1,6110	1,4080	1,8504	1,4647	1,6931	1,3733	1,5353	1,4274	1,5982	1,7072
Rank	16	17	3	1	11	6	14	2	12	5	15	10	13	7	4

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DIFLE : *Direct Indirect Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DIBLE : *Direct Indirect Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

Kode	16	17	DIFLE	Rank
1	0,0607	0,0434	1,8738	4
2	0,0108	0,0097	1,4139	9
3	0,2501	0,2805	4,6055	1
4	0,0096	0,0102	1,4673	7
5	0,0002	0,0003	1,0173	14
6	0,0187	0,0122	1,4317	8
7	0,0605	0,0493	1,9081	3
8	0,0361	0,0354	1,7531	5
9	0,0014	0,0012	1,0490	13
10	0,0198	0,0038	1,1646	11
11	0,0931	0,0534	2,0703	2
12	0,0001	0,0000	1,0041	16
13	0,0075	0,0172	1,5925	6
14	0,0104	0,0058	1,2962	10
15	0,0001	0,0002	1,0040	17
16	1,0013	0,0004	1,0080	15
17	0,0152	1,0304	1,1347	12
DIBLE	1,5958	1,5534		
Rank	8	9		

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 17 Sektor (data diolah).

1. DIFLE : *Direct Indirect Forward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Depan Langsung)
2. DIBLE : *Direct Indirect Backward Linkage Effect* (Keterkaitan Ke Belakang Langsung)

